

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MEMBANGUN PESANTREN KETERAMPILAN**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

NILATUL KHOIRIYYAH

NIM. 206200125

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Khoiriyyah. Nilatul. 2024. *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Pesantren Keterampilan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata kunci: Strategi, Manajemen Humas, Pesantren Keterampilan.

Setiap organisasi harus memiliki strategi hubungan masyarakat yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan publik. Dengan berdirinya kegiatan keterampilan ini dari pihak pondok berusaha memberikan solusi atas problem yang dikhawatirkan masyarakat, seperti minimnya keterampilan santri setelah lulus dari pesantren. Atas hal tersebut Pondok Pesantren Al-Barokah menggabungkan pembelajaran lewat banyak hal, diantaranya kegiatan keterampilan untuk para santri yang sudah berjalan yaitu koperasi pondok, budidaya ikan lele, Ud. Jati kusuma, barokah water, jaringan wifi, BLK komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam membangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah, (2) Mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam merencanakan program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah, (3) Mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam implementasi program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah, (4) Mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam kemampuan memproduksi pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah, (5) Mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam *marketing* pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: wawancara secara mendalam dengan wawancara secara terstruktur, observasi dan dokumentasi.

Hasil analisa dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi humas dalam membangun analisis kebutuhan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan kebutuhan untuk para santri ketika akan kembali ke masyarakat, (2) perencanaan program keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah dengan berlandaskan pembiasaan, kedisiplinan dan keteladanan, serta perhatian yang diberikan oleh kyai dan santri senior, (3) strategi humas dalam implementasi program pesantren keterampilan di pondok pesantren berjalan dengan baik, (4) hasil produk dari kegiatan keterampilan ini dipasarkan di masyarakat sehingga dari pihak pondok harus menjalin hubungan baik, (5) strategi marketing yang dilakukan pihak humas dengan media sosial, memperluas jaringan, menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta mengadakan kegiatan kemasyarakatan.

ABSTRACT

Khoiriyyah. Nilatul. 2024. *Public Relations Strategy in Building Skilled Islamic Boarding Schools (Case Study at Al-Barokah Islamic Boarding School)*. **Thesis.** Islamic Education Management Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Ahmadi, M.Ag.

Keywords: *Strategy, Public Relations Management, Skills Islamic Boarding School.*

Every organization must have a public relations strategy that is used by an organization to build and maintain good relationships with the public. By establishing this skills activity, the boarding school is trying to provide solutions to problems that the community is worried about, such as the lack of skills of students after graduating from Islamic boarding schools. Due to this, the Al-Barokah Islamic Boarding School combines learning through many things, including skills activities for students that are already running, namely the boarding school cooperative, catfish cultivation, Ud. Jati Kusuma, Barokah Water, WiFi network, community BLK.

This research aims to (1) Know and analyze community relations strategies in building a needs analysis for skills Islamic boarding schools at the Al-Barokah Islamic Boarding School, (2) Know and analyze public relations strategies in planning skills boarding school programs at Al-Barokah Islamic Boarding Schools, (3) Knowing and analyzing public relations strategies in implementing the skills Islamic boarding school program at Al-Barokah Islamic Boarding School, (4) Knowing and analyzing public relations strategies in the ability to produce skills Islamic boarding schools at Al-Barokah Islamic Boarding School, (5) Knowing and analyzing public relations strategies in marketing skills boarding school at the Al-Barokah Islamic Boarding School.

In this research, researchers used field research with a qualitative approach. The techniques used in data collection are: in-depth interviews with structured interviews, observation and documentation.

The results of the analysis from this research can be concluded that: (1) The public relations strategy in building an analysis of skills needs at the Al-Barokah Islamic Boarding School is a need for the students when they return to society, (2) Skills program planning at the Al-Barokah Islamic Boarding School is based on habituation, discipline and example, as well as attention given by kyai and senior students, (3) The public relations strategy in implementing the skills boarding school program in Islamic boarding schools is running well, (4) The products from these skills activities are marketed in the community so that the boarding school must establishing good relationships, (5) marketing strategies carried out by public relations using social media, expanding networks, creating harmonious relationships with the community and holding community activities



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nilatul Khoiriyyah
NIM : 206200125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Hubungan Masyarakat dalam Membangun Pesantren Keterampilan (Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 1965121171997031003

Ponorogo, 07 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 1976110602006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nilatul Khoiriyyah
NIM : 206200125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Hubungan Masyarakat dalam Membangun
Pesantren Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren
Al-Barokah Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendy, M.Ag.

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji II : Dr. Ahmadi, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilatul Khoiriyyah
NIM : 206200125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Hubungan Masyarakat dalam Membangun
Pesantren Keterampilan (Studi Kasus di Pondok
Pesantren Al-Barokah Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses ethesis.iainponorogo.ac.id, adapun tulisan dari keseluruhan naskah, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nilatul Khoiriyyah

NIM. 206200125

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nilatul Khoiriyyah
NIM : 206200125
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Hubungan Masyarakat dalam Membangun Pesantren Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Nilatul Khoiriyyah
NIM.206200125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Strategi Hubungan Masyarakat	12
a. Pengertian Strategi	12
b. Pengertian Humas	15
c. Fungsi Humas	18
d. Tujuan Humas	20

2. <i>Entrepreneur</i> (Wirausahawan)	23
3. Pondok Pesantren	25
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	25
b. Komponen Pada Pondok Pesantren	26
4. Pendidikan Keterampilan di Pesantren.....	29
a. Pengertian pendidikan keterampilan.....	29
b. Membangun pesantren keterampilan	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
G. Tahapan Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum dan Latar Belakang.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Barokah.....	45
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Barokah.....	47
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Barokah.....	47
4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al Barokah.....	47
5. Keadaan Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah..	48
6. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50

1. Strategi hubungan masyarakat dalam membangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	50
2. Strategi hubungan masyarakat dalam merencanakan program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	53
3. Strategi hubungan masyarakat dalam implementasi program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	59
4. Strategi hubungan masyarakat dalam kemampuan memproduksi pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah	65
5. Strategi hubungan masyarakat dalam <i>marketing</i> pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah	69
C. PEMBAHASAN	75
1. Strategi hubungan masyarakat dalam membangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	75
2. Strategi hubungan masyarakat dalam merencanakan program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	77
3. Strategi hubungan masyarakat dalam implementasi program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	79
4. Strategi hubungan masyarakat dalam kemampuan memproduksi pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah	81
5. Strategi hubungan masyarakat dalam <i>marketing</i> pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah	83
BAB V PENUTUP.....	86

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka berfikir	34
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana ..	42



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4. 1 jumlah kegiatan keterampilan di Pondok Al-Barokah.....	65



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	Th	ع	=	'
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	Ḥ	ف	=	F
خ	=	kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Ta' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis

t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	ū
أي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

اي	=	Ī
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l- ¹
-----	---	--------------------

¹ Moh. Munir, dkk., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023), 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan komunikasi yang dilakukan suatu organisasi/perusahaan dengan publiknya adalah orang yang ahli dalam bidangnya yaitu seorang humas.² Humas merupakan kependekan dari hubungan masyarakat, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *public relation*, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyebarkan informasi yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³ Keberadaan Humas dalam sebuah instansi dapat menjadi jembatan penghubung antara instansi tersebut dengan publiknya. James mengemukakan bahwa humas sebagai manajemen komunikasi antara organisasi dan publiknya.⁴ Humas memiliki tujuan untuk menyebarkan informasi, menciptakan, memelihara, dan membina hubungan baik dengan publiknya supaya lembaga tersebut mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Menurut pendapat Onong yang dikutip pada jurnal Ardhojo bahwa kegiatan komunikasi dua arah secara timbal balik antara suatu organisasi dengan anggota atau publiknya. Baik secara internal ataupun eksternal, dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan

² Soemirat dkk, *Dasar-Dasar Publik Relations* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

³ Juhji dkk, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 4.

⁴ Raweh MohamedShamsan dan Moses Otieno, "Effects of Strategic Public Relations on Organization Performance: A Case Study of Kenya Red Cross Society" *International Journal of Scientific and Research Publication*, Vol. 5, No. 9, 2015, 1.

bersama, yang dilandasi dengan asas saling pengertian dan saling mempercayai.⁵ Hal tersebut menjadi tuntutan kepada seorang humas agar selalu cekatan dalam menghadapi permasalahan karena perkembangan zaman yang semakin berkembang, baik dari perkembangan keilmuan maupun teknologi.

Keberadaan humas saat ini sangat diperlukan dalam perusahaan, organisasi dan instansi bahkan dalam dunia pendidikan, setiap lembaga pendidikan saat ini berlomba-lomba untuk menunjukkan keunggulannya dengan posisinya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, praktik kehumasan harus dikaji secara komprehensif sehingga diharapkan strategi humas di suatu lembaga pendidikan dapat menciptakan dan meningkatkan program-program unggulan lembaga agar tetap eksis dimata masyarakat.⁶ Disinilah diperlukan strategi humas untuk mengembangkan program di setiap lembaga. Strategi merupakan rencana yang diberikan untuk mencapai tujuan organisasi, beberapa organisasi mungkin memiliki tujuan yang sama namun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuannya yang berbeda-beda.⁷ Menurut pendapat Glueck yang dikutip pada buku yang ditulis Matondang, pengertian strategi adalah suatu kesatuan rencana, komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan

⁵ T.E Ardoyo, "Peran dan Strategi Humas (Publik Relations) Dalam Mempromosikan Produk Perusahaan" Jurnal Imiah Widya, Vol. 1, No. 1, 2013, 16.

⁶ Khoiruddin dkk, "Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam" Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 15, No. 2, 2016, 319.

⁷ Ni Made Suriani, *Enterpreneurs* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), 34.

lingkungan yang dihadapi untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran utamanya.⁸

Oleh karena itu layanan humas pada sebuah lembaga harus menentukan strategi yang efektif dan efisien untuk menyampaikan kepentingan lembaga dan juga sosial. Peran dan tugas humas harus menciptakan citra positif dikalangan masyarakat dengan mempromosikan program yang ada di lembaga tersebut. Di Indonesia ada banyak sekali tempat untuk menuntut ilmu salah satunya pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam asli Nusantara (*indigeneus*) yang memiliki kontribusi besar dalam proses islamisasinya terutama di pulau Jawa, dan terbukti keberadaan pesantren mampu melakukan akomodasi dan transformasi sosio-kultural di tengah-tengah masyarakat.⁹

Lembaga pendidikan Islam mulai mendapatkan perhatian ketika pemerintah Indonesia mengesahkan UU No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di mana dalam Undang-undang tersebut mengakui lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal sejajar dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam kementerian pendidikan nasional. Hal tersebut menjadi tuntutan baru untuk lembaga pendidikan Islam agar menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam.¹⁰ Saat ini pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan saja. Seiring berkembangnya zaman

⁸ Matondang, *Kepemimpinan Budaya Organisasi Dan Manajemen Strategik* (Yogyakarta: Expert, 2018), 62.

⁹ Rohani, Gus Dur, *Penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2015), 159

¹⁰ Suryadi, *Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 38

banyak pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan non formal, dimana para santri dibimbing untuk memiliki skill dan keterampilan sesuai dengan bakat para santrinya. Tidak hanya pendidikan agama tapi juga pendidikan keterampilan sangat diperlukan supaya seorang santri bisa mengembangkan life skillnya. Dengan mengembangkan pesantren keterampilan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren dan masyarakat.

Pondok pesantren Al-Barokah yang bertempat di Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Ponorogo yang mampu menerapkan sikap kemandirian kepada santrinya, untuk bekal kehidupan di masyarakat kelak. Awalnya Pondok Pesantren Al-Barokah hanya majelis ta'lim yang melakukan kegiatan di kelurahan dan seiring berkembangnya waktu mulai dikenal masyarakat karena kegiatan yang ada di dalamnya mulai dari manaqib, simtudduror, tahlilan, yasinan. Mulai dari situlah masyarakat selain mengenal Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai pendidikan Islam juga sebagai pendidikan yang memberikan keterampilan kepada santrinya. Peran humas tidak kalah penting meskipun Ponpes Al-Barokah cukup dikenal dikalangan masyarakat dengan menentukan strategi yang baik maka reputasi lembaga di kalangan masyarakat juga akan baik. Walaupun kepercayaan masyarakat hilang sebab reputasinya negatif, maka akan sulit bagi lembaga tersebut untuk memulihkan kembali kepercayaan publiknya.¹¹

¹¹ Sisilia Herlina, *Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 3 (2015)

Keberadaan humas diharapkan dapat meningkatkan mutu Pondok Pesantren Al-Barokah, sebagai salah satu lembaga islam di Ponorogo. Ponpes Al-Barokah berusaha memberikan solusi atas problem yang di khawatirkan masyarakat, seperti minimnya keterampilan santri setelah lulus dari pesantren, yang dianggap belum mampu mencari solusi khususnya di bidang ekonomi. Selain itu, mereka juga kurang mengembangkan keterampilan sehingga kurang mampu bersaing di era modern yang penuh dengan ide kreativitas dan inovasi. Atas hal tersebut Pondok Pesantren Al-Barokah menggabungkan pembelajaran lewat banyak hal, diantaranya pendidikan keterampilan untuk para santri seperti didirikannya unit usaha yaitu Biro Umroh Al-Barokah, Koperasi Pondok, Budidaya Ikan Lele, Barokah Water, Usaha Mebel, Bits Net (Jaringan Wifi). Program santripreneur tersebut diikuti oleh santri yang mempunyai minat dan kompetensi. Salah satu lembaga keagamaan yang menerima bantuan dari pemerintah yaitu Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dengan adanya BLK komunitas di Pondok Pesantren Al-Barokah harapannya peserta yang mengikuti memiliki nilai spiritual yang berbeda dengan BLK lainnya. Pihak pondok bekerja sama dengan pemerintah dengan mendirikan BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) di Pondok Pesantren Al-Barokah yang fokus pelatihannya pada bidang pembuatan furniture dari kayu. BLK Komunitas merupakan lembaga dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah yang mulai berdiri pada tahun ini dan mulai beroperasi pada 26 Juni 2023 yang diharapkan dapat memberikan keahlian teknis produksi

atau keahlian profesional sesuai dengan kebutuhan santri maupun masyarakat sekitar dibidang pekerjaan yang sesuai minatnya.

Berdasarkan hal tersebut, Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo menggabungkan pembelajaran lewat berbagai hal. Diantaranya melalui pendidikan keterampilan yang pembelajarannya mengarah untuk bekal santri di masa mendatang. Disinilah strategi humas dibutuhkan dalam membangun keberlangsung unit keterampilan di Ponpes Al-Barokah. Oleh karena itu humas dalam pesantren harus mampu menyusun strategi yang tepat terkait perencanaan dan pengambilan keputusannya. Menjaga citra pondok pesantren sangatlah penting, hal ini dapat dilakukan dengan menyeimbangkan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang melalui penanaman nilai keterampilan untuk menjaga kualitas lulusan atau *output* pondok pesantren yang berdaya saing global.¹² Melalui kegiatan keterampilan ini diharapkan minat kewirausahaan para santri dibangkitkan, untuk kemudian diarahkan menuju pengelolaan usaha bila santri kembali ke masyarakat nantinya. Salah satu upaya dari hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu didirikannya sebuah Balai Latihan Kerja (BLK) untuk menangani persoalan pengangguran karena kurangnya keterampilan dalam bekerja. Adanya BLK ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan yang diharapkan dapat lebih terjamin dan berkelanjutan di masa depan melalui program pelatihan di balai latihan kerja.

¹² Hasyim dan Abdullah, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, (Makasar: Kedai Aksara, 2014), 207.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa peran humas sangat penting dalam membangun pesantren keterampilan agar lebih dikenal masyarakat. Dengan terciptanya lulusan yang memiliki kemampuan yang ahli dalam bidangnya maka akan menaikkan mutu Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil obyek penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah yang akan diangkat dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Pesantren Keterampilan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka fokus penelitian pada strategi yang dilakukan humas mulai dari kemampuan menganalisis kebutuhan, merencanakan program, mengimplementasi program, kemampuan memproduksi dan kemampuan *marketing* pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan bebrapa permasalahan yang signifikan, yakni:

1. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam membangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah?
2. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam merencanakan program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah?
3. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam implementasi program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah?

4. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam kemampuan memproduksi pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah?
5. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam *marketing* pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam membangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam merencanakan program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam implementasi program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah
4. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam kemampuan memproduksi pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah
5. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam *marketing* pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi hubungan masyarakat dalam membangun pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah ponorogo, serta dapat menambah wawasan keilmuan terkhusus bagi peneliti dan para pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Secara praktis dapat memberikan pengalaman dan tambahan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan kehumasan pada pondok pesantren dalam membangun pesantren keterampilan. Serta dapat dipergunakan untuk menyelesaikan studi S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Negeri Ponorogo.

b. Bagi pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau referensi bagi pesantren ataupun lembaga lainnya dalam merancang strategi manajemen hubungan masyarakat di pesantren atau lembaga lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, peneliti mengelompokkan hasil penelitian yang telah dilakukan kedalam tiga bab yang mana dalam masing-

masing bab terdiri dari sub bab yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum untuk memberikan kerangka pemikiran terhadap seluruh laporan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini menyajikan pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II menjelaskan penelitian teoritis yang mencakup gambaran tentang pengertian dan fungsi manajemen, pengertian, fungsi dan tugas humas, pengertian manajemen humas, pengertian pondok pesantren, pelatihan keterampilan dan kerangka penelitian dan kajian telaah hasil penelitian sebelumnya.

Bab III berisi tentang metode penelitian, dan isi dari bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV memaparkan mengenai hasil dan pembahasan. Bab ini memuat gambaran latar belakang penelitian, penyajian data dan keakuratannya. Gambaran latar belakang penelitian meliputi sejarah berdirinya pesantren, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, tujuan pondok dan keadaan santri dan ustadz Pondok Pesantren Al Barokah. Penyajian data memberikan informasi yang diperoleh dari pengelolaan data dan penelitian meliputi strategi manajemen humas dalam membangun pesantren keterampilan di Pondok Al Barokah. Sedangkan pada bagian

pembahasan berisi hasil temuan penelitian, termasuk dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi dari manajemen humas pada kegiatan keterampilan.

Bab V merupakan penutup sekaligus kesimpulan terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dalam penelitian mulai dari bab I sampai bab IV. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Tujuan dari bab ini agar dapat memudahkan pemahaman pada intisari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategos* (*stratos*/militer dan *og*/memimpin) yang memiliki arti sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam pembuatan sebuah rencana untuk memenangkan perang. Istilah strategi ini pertama kali digunakan pada dunia militer.¹³ Menurut Clausewitz yang dikutip pada buku karangan Eddy Yunus berpendapat bahwa strategi adalah suatu seni yang menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi merupakan sebuah rencana yang terdiri dari beberapa aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Seiring berkembangnya zaman strategi mulai digunakan pada sebuah organisasi dengan mempertahankan pengertian yang awal hanya saja pengaplikasiannya disesuaikan dengan jenis organisasi yang akan diterapkan strategi.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.¹⁵ Strategi humas

¹³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 11.

¹⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, 11.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

menurut Firsan Nova atau lebih dikenal dengan bauran humas adalah sebagai berikut:¹⁶

1) *Publications* (publikasi)

Publikasi merupakan cara humas dalam menyebarkan informasi, gagasan, atau ide kepada publik.

2) *Event* (acara)

Acara pada setiap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh humas dalam proses penyebaran informasi kepada publik.

3) *News* (pesan/berita)

Pesan/berita merupakan sebuah informasi yang dikomunikasikan kepada khalayak yang dapat disampaikan secara langsung. Informasi ini bertujuan supaya dapat diterima oleh publik dan harapannya mendapatkan respon yang positif.

4) *Corporate identity* (citra perusahaan)

Corporate identity (citra perusahaan) adalah cara pandang publik kepada suatu lembaga terhadap segala aktivitas usaha yang dilakukan. Citra yang terbentuk dapat berupa citra positif maupun negatif, tergantung dari upaya apa saja yang dilakukan oleh sebuah lembaga tersebut.

5) *Community Involvement* (hubungan dengan khalayak)

Community Involvement (hubungan dengan khalayak) adalah sebuah relasi yang dibangun dengan khalayak (*stakeholder*,

¹⁶ Firsan Nova, *Crisis Public Relation, Bagaimana Strategi PR Menghadapi Krisis Membangun Citra Dan Reputasi Perusahaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) 54-56.

stockholder, media, masyarakat di sekitar lingkungan dan lain-lain).

6) *Lobbying and Negotiation* (teknik lobi dan negosiasi)

Lobbying and Negotiation (teknik lobi dan negosiasi) adalah sebuah rencana baik jangka panjang maupun jangka pendek yang dibuat oleh humas dalam rangka penyusunan *budget* yang dibutuhkan. Dengan perencanaan yang matang akan membuat kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kegagalan.

7) *Social Responsibility* (CSR),

Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah wacana. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran untuk secara bersama melaksanakan aktifitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Strategi humas memiliki tahapan tersendiri yang dibentuk melalui dua komponen yang saling berkaitan, yakni komponen sarana dan komponen sasaran. Komponen sarana yakni menggunakan segala sesuatu untuk mencapai sasaran, baik berupa materi ataupun yang berupa non materi. Sedangkan komponen sasaran pada umumnya yakni *stakeholder* dan publik yang memiliki kepentingan yang sama. Jika komponen sarana dan sasaran tersebut

digunakan secara maksimal maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.¹⁷

b. Pengertian Humas

Humas dapat dikenal dengan istilah lain yaitu *public relations* yang merupakan seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau organisasi.¹⁸ Menurut pendapat Frank jefkins yang dikutip dalam buku karangan Irene Silviani mengemukakan bahwa *public relation* adalah bentuk komunikasi yang terencana baik itu kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan public untuk mencapai tujuan yang spesifik berlandaskan pada saling pengertian.¹⁹

Hubungan masyarakat (humas) merupakan kegiatan yang mendukung pembinaan dan pembangunan upaya saling menguntungkan melalui komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama yang baik antara organisasi atau lembaga dengan publiknya. Hubungan masyarakat (humas) juga merupakan harapan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan.²⁰ Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, meraih simpati,

¹⁷ Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komukasi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 125.

¹⁸ Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 45.

¹⁹ Irene Silviani, *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis* (Surabaya:PT. Scopindo Media Pustaka,2020), 27.

²⁰ Siti Farida, *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Manajemen Pedidikan Islam*, Vol. 7. No. 2, 2020. 129-139

meyakinkan dan membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah sesuatu atau membangkitkan ketertarikan masyarakat akan produk yang ditawarkan. Adapun menurut Howard Honhan yang dikutip pada buku karangan fullchis berpendapat bahwa hubungan masyarakat merupakan sebuah seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih bermakna, yang mana dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau sebuah organisasi.²¹

Humas adalah komunikasi dua arah antara organisasi dan publik yang memberikan dukungan terhadap fungsi dan tujuan manajemen dengan memfasilitasi pengembangan kolaborasi dan realisasi keperluan bersama. Dengan demikian aspek manajemen seperti identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi dapat diterapkan dalam semua kegiatan komunikasi antara organisasi dan publik untuk menyelesaikan kegiatan humas.²² Terdapat empat model yang dibuat Grunig dan Hunt tapi riset mengatakan yang cocok digunakan dalam dunia pendidikan adalah model ke-dua yaitu *public information* yang merujuk pada kerja Ivy Lee dan pendekatan "*public be informed*" dimana informasi dikirim keluar oleh sebuah organisasi.²³ Dalam model ini, praktisi PR mengutamakan persuasi dalam penyampaian informasi yang jujur dan akurat kepada publik tanpa bertujuan memperalat mereka. Sama

²¹ Fullchis Nurtjahjani, *Public Relation Citra Dan Praktek* (Malang: Polinema Press, 2018), 11.

²² Mega Aulia, Dkk *Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat, Vol. 1, No. 2, 2022, 65.

²³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014) , 8.

halnya dengan model pertama, komunikasi dilakukan secara satu arah tanpa didahului riset mengenai informasi apa yang paling baik untuk dikomunikasikan kepada publik.. Selain itu, kedua model satu arah ini cenderung menggunakan media sebagai alat komunikasi dengan publiknya.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan humas secara efektif dan efisien, diperlukan adanya sebuah strategi humas. Strategi humas yakni rencana secara menyeluruh mengenai kegiatan sebuah organisasi yang berkaitan dengan memberikan pemahaman serta memahami masyarakat. Dalam melakukan strategi humas harus diiringi dengan pemahaman terhadap rencana dan dampak yang akan ditimbulkan nantinya. Kunci sukses komunikasi, dalam hal ini komunikasi dalam hubungan masyarakat, bergantung pada prinsip pelaksanaan komunikasi yang efektif, maka perlu untuk memperhatikan hal-hal berikut:²⁴

- 1) Jenis khalayak (*public*) yang menjadi sasaran.
- 2) Menentukan susunan pesan yang tepat dan mudah untuk dipahami.
- 3) Menentukan saluran apa yang paling sesuai dengan sifat public yang dituju.

Mengembangkan *good will* dan memperoleh opini publik yang *favorable* atau menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan

²⁴ Fullchis Nurtjahjani dan Shinta Maharani Trivena, *Publik Relations Citra Dan Praktek* (Polinema Press: Malang, 2018) 5.

yang harmonis dengan publik, kegiatan humas harus dikerahkan ke dalam dan keluar.

c. Fungsi Humas

Pada bagian ini dirincikan beberapa fungsi *public relation* dan diharapkan dapat menjadi landasan pemahaman dalam memahami fungsi *public relation*. Berikut beberapa fungsi *public relation*:²⁵

- 1) Menjalin hubungan baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna. Dengan harapan program-program yang telah ditetapkan sekolah dapat diterima baik oleh orang tua peserta didik secara moral ataupun finansial.
- 2) Mendukung segala kegiatan pengelolaan sekolah (manajemen sekolah) melalui komite sekolah dalam upaya mencapai tujuan bersama. Tugas komite untuk menjembatani usulan dari orang tua siswa yang disampaikan melalui rapat pertemuan.
- 3) Selalu menjalin komunikasi yang baik antara seorang guru dan wali murid supaya terciptanya citra positif dari luar terhadap sekolah.
- 4) Memberikan pemikiran yang bermanfaat serta layanan dan sumbangsih saran terbaik, ditujukan untuk kepada sekolah yang sebelumnya seorang humas mendapatkan masukan dari para orang tua dan akan ditindak lanjuti.

²⁵ Juhji Dkk, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bakti Persada, 2020), 9.

- 5) Memberikan informasi berupa kegiatan sekolah baik dibidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler atau akademik ataupun non akademik kepada wali murid melalui pesan Whatsaapp Group.
- 6) Mengidentifikasi opini, persepsi ataupun tanggapan masyarakat terhadap sekolah.

Dalam uraian ini ditekankan bahwa *public relation* lebih berorientasi kepada pihak organisasi dalam membangun citra positif, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik, mempertimbangkan opini dan kritik yang diperoleh dari pendapat public. Bahwasannya fungsi public relation adalah memelihara, mengembang tumbuhkan, mempertahankan dengan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah serta meminimalisir terjadinya masalah dalam suatu organisasi.²⁶

Hal serupa disampaikan oleh Cutlip Center, bahwa fungsi *public relations* meliputi menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi, menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menampung informasi dari perusahaan kepada publiknya, melayani publik dan memberikan nasihat kepada

²⁶ Minan Jauhari, *Membangun Kepercayaan Publik Melalui Media Siber*, (Jember :LP3DI Press, 2021), 43.

pimpinan organisasinya, menjaga hubungan secara harmonis antar organisasi dan publik, baik *internal* maupun *eksternal*.²⁷

d. Tujuan Humas

Dalam memahami tujuan PR pada sub bagian ini, penjabarannya juga didasarkan terhadap banyak pendapat yang berhasil diidentifikasi dari pandangan kalangan akademisi yang telah berhasil menguraikan ragam tujuan PR ditinjau dari berbagai perspektif. Hal ini dimaksudkan agar uraian tujuan PR ini dapat dipahami secara komperhensif, sehingga harapan dalam memberikan penyajian tentang PR benar-benar dilandaskan pada pertimbangan pemikiran yang sebenarnya. Berikut beberapa tujuan dari PR menurut para ahli.

Tujuan utama dari *public relation* adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan sebuah perusahaan. Menurut Rosady yang dikutip pada buku karangan Dakir, berpendapat bahwa tujuan *public relation* sebagai berikut.²⁸

- 1) Menumbuh kembangkan citra perusahaan yang positif untuk publik eksternal atau masyarakat dan konsumen.

²⁷ Cutlip Center, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 1.

²⁸ Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 4.

- 2) Mendorong tercapainya saling pengertian antara publik sasaran dengan perusahaan.
- 3) Mengembangkan sinergi fungsi pemasaran dengan *public relation*.
- 4) Efektif dalam membangun pengenalan merek dan pengetahuan merek.
- 5) Mendukung bauran pemasaran.

Ruang lingkup dari tugas humas dalam menjalin hubungan kedalam (internal) dan keluar (eksternal) meliputi :

- 1) Yang di maksud dengan publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit atau badan perusahaan itu sendiri. Mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang dapat menimbulkan dan mengakibatkan perspektif negative didalam masyarakat atas kebijakan yang dijalankan oleh perusahaan. Adapun tujuan humas dalam menjalin hubungan internal mencakup beberapa hal yaitu :²⁹
 - a) Mengadakan suatu penilaian terhadap sikap opini publik yang beredar terhadap perusahaan.
 - b) Melakukan analisa dan perbaikan terhadap kebijakan yang dijalankan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan tanpa harus melupakan kepentingan publik.

²⁹ M. Lingga Anggoro *Teori &Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta:Bumi Aksar, 2001) 71.

- c) Mengadakan sosialisasi kepada karyawan mengenai suatu kebijakan perusahaan.
 - d) Merencanakan bagi penyusunan suatu staf yang efektif bagi penegasan yang bersifat internal.
- 2) Publik eksternal adalah publik yang berada di luar dari suatu perusahaan yaitu masyarakat atau khalayak luas. Tujuan humas dalam menjalin hubungan eksternal mencakup beberapa hal :³⁰
- a) Melakukan tindakan publikasi seperti, membuat kalender, agenda, iklan.
 - b) Menyelenggarakan event ke masyarakat seperti, olah raga persahabatan dan lain sebagainya.
 - c) Menyebarkan luas informasi yang telah dicapai perusahaan kepada publik.
 - d) Memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan publiknya, sehubungan telah terjadinya suatu peristiwa yang mengakibatkan kecaman, kesansian, atau salah paham di kalangan masyarakat terhadap niat baik perusahaan.
 - e) Menyakinkan publik bahwasanya perusahaan mampu bertahan atau bangkit kembali setelah terjadinya suatu krisis.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan aktivitas *public relations* yang dijalankan organisasi adalah membangun pemahaman publik terhadap organisasi sehingga dapat terbentuk hubungan yang baik

³⁰ M. Lingga Anggoro *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksar, 2001) 71.

antara organisasi dengan publiknya untuk menciptakan, memelihara dan meningkatkan citra yang baik dari organisasi kepada publik yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi dari pada publik yang bersangkutan dan memperbaikinya apabila citra itu menurun atau rusak.

2. *Entrepreneur* (Wirausahawan)

Mengutip dari buku Winardi, Elly Dan Ralph H. Hess Dan Ralph H. Hess, menyatakan bahwa secara singkat seorang *entrepreneur* mengorganisasi dan mengontrol sebuah perusahaan untuk mencapai keuntungan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang sudah dikenal pada abad ke-17 yang memiliki arti menjalankan, berusaha dan melakukan. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata wira yang artinya sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha atau bisnis.³¹ Pendapat lain juga disampaikan oleh Markuzi Usman yang dikutip pada buku karangan Daryanto, seorang yang memiliki kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimis, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.³² Secara sederhana arti *entrepreneur* (wirausahawan) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

³¹ J. Winardi, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 3.

³² Daryanto et. al, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 3.

Seorang *entrepreneur* bertugas untuk menerapkan kreativitas dan inovasi yang berguna untuk mewujudkan peluang dalam bisnis. Menurut Suryana ada 8 karakteristik *entrepreneur*, yakni:³³

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil.
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

³³ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 23

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sedangkan pesantren berasal dari kata *santri*, berawalan *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren bisa dimaknai sebagai tempat mendidik manusia yang baik.³⁴

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, keadaan semacam ini masih terdapat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara *non-klasikal* (system *Bandongan* dan *Sorogan*) di mana seorang kiai mengajar santrisantri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, (*Sistem Bandongan dan Sorongan*) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan,

³⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017), 24.

sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut.³⁵

Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakter yang dimiliki, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Matsuhu yaitu pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pada pentingnya, moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kyai. Para santri tersebut memperdalam ajaran agama islam dengan bermukim di pondok pesantren supaya moral keagamaan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Komponen Pada Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai bagian pokok yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat lima komponen dasar tradisi pesantren yaitu: pondok, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab islam klasik (kitab kuning). Ini berarti suatu lembaga pendidikan islam tersebut berubah

³⁵ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 25.

³⁶ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2018), 3.

statusnya menjadi pesantren.³⁷ Berikut penjelasan dari lima komponen dasar tradisi pesantren:

1) Pondok

Pada sebuah pesantren pada dasarnya sebuah asrama di mana para santri tinggal atau bermukim bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang yang ahli agama atau biasa disebut dengan kya.

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas yang khusus dari Tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.³⁸

2) Masjid

Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk tempat belajar para santri, terutama dalam setiap kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu, khutbah, dan pengajaran kitab-kitab klasik (*kuning*). Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat iktikaf, melaksanakan latihan-latihan (*riyadhah*) dan dzikir maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan thariqat dan sufi.

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta:LP3ES, 2011), 19.

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3es, 1985), 35.

3) Santri

Keberadaan santri merupakan unsur yang paling penting di pondok pesantren, sebab tidak mungkin berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Dalam dunia pesantren terdapat dua kelompok santri, yaitu:

- a) Santri mukim. Yaitu anak-anak yang berasal dari jauh dan menetap di pondok pesantren Santri mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan membantu kiai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b) Santri Kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumahnya dan pulang ke rumahnya masing-masing, sesuai pelajaran yang diberikan.

4) Kiai

Kyai merupakan sebutan bagi ulama di tanah Jawa. Di Jawa Barat, kyai disebut pula *ajengan*, sedangkan di Madura kyai disebut *bendoro*. Sosok kyai merupakan pribadi yang memiliki keilmuan yang matang dalam beragama dan keteladanan moral. Menurut asal-usulnya, istilah kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar dengan peruntukan yang berbeda satu sama lain. *Pertama*, kiai sebagai gelar kehormatan bagi benda-

benda yang dianggap keramat, misalnya Kiai Garuda Kencana, sebagai nama bagi salah satu kereta kuda milik kraton Yogyakarta. *Kedua*, sebagai gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya. Dan, *ketiga*, sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam (ulama) yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.³⁹

5) Kitab kuning

Komponen yang harus ada dalam pesantren adalah kitab kuning. Kitab ini dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu, tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam. Kitab kuning ditulis dengan menggunakan bahasa arab, yang tidak menggunakan tanda baca (kitab gundul) dan biasanya ditulis menggunakan kertas kuning. Pada saat ini kitab kuning telah banyak dicetak menggunakan kertas berwarna putih dan beberapa kitab juga diterjemahkan ke bahasa indonesia.

4. Pendidikan Keterampilan di Pesantren.

a. Pengertian pendidikan keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kecekatan, kecakapan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan cermat. Dalam kamus bahasa indonesia keterampilan diartikan

³⁹ Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 55.

sebagai cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.⁴⁰ Secara umum pendidikan keterampilan merupakan suatu usaha yang terencana dan terorganisir dalam memberikan kemampuan keahlian yang produktif sesuai dengan minat dan bakat sebagai bekal dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jika pendidikan keterampilan dikembangkan di lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri sebagai modal untuk berwirausaha suatu saat nanti, sekaligus sebagai penunjang pembangunan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Diharapkan juga dapat memberikan orientasi baru dalam pandangan hidup para santri sehingga bilamana setelah mejadi alumni akan mendapatkan bekal ilmu agama serta ilmu keterampilan.

b. Membangun pesantren keterampilan

Adanya keterampilan di pondok pesantren dapat bermanfaat untuk menambah sumber belajar yang telah ada di dalam atau di luar pesantren, baik untuk para santri dan masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga yang bekerja sama mensukseskan berdirinya keterampilan di pesantren tersebut. Segala sesuatu yang sesuai dengan ajaran islam di pandang sebagai perbuatan yang bernilai ibadah, termasuk memberikan keterampilan pada para santri.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang

⁴⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1995), 1043

dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Ada beberapa jenis keterampilan yang dikembangkan oleh departemen agama yang didirikan di pondok pesantren antara lain:

- 1) Administrasi dan manajemen atau koperasi
- 2) Perbengkelan las dan mesin
- 3) Pertukangan dan kerajinan
- 4) Penjahit dan perajutan
- 5) Pertanian termasuk peternakan
- 6) Perikanan dan perkebunan
- 7) Elektronik
- 8) Kesenian

Yang paling penting sebuah pondok pesantren harus mengetahui sendiri keterampilan yang mungkin dapat berkembang disekitar lingkungannya dan sesuai kebutuhan agar proses pelaksanaan berjalan dengan maksimal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang ada dan substansi lain dalam penelitian terdahulu dapat diambil sebagai acuan kepustakaan. Acuan tersebut dapat ditemukan di jurnal maupun laporan hasil penelitian, keduanya dapat

digunakan untuk menyusun struktur studi literatur dan kerangka teoritis.⁴¹

Hasil dari telaah pustaka di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perbandingan Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Hartati Purba (2021) dengan judul <i>"Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Program Unggulan Di Hamalatul Qur'an Jombang."</i> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	1. Jika dilihat dari metode penelitian, Hartati menggunakan pendekatan kualitatif begitupun penelitian ini juga kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Isinya tentang strategi humas, Juga meneliti di lingkup pondok pesantren.	1. Penelitian terdahulu dilakukan di pesantren di jombang sedangkan penelitian sekarang dilakukan di pesantren Ponorogo. 2. Rumusan masalah yang digunakan.
2.	Ahmad Maulana Rizky, (2016) dengan judul <i>"Strategi Hubungan Masyarakat Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami dalam Meningkatkan Jumlah Peserta"</i>	1. Obyek penelitian membahas tentang humas. 2. Pelaksanaannya dengan memberikan informasi kegiatan ke publik,	1. lokasi penelitian, Ahmad memilih Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami untuk dijadikan lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini memilih Pondok Pesantren Al-Barokah

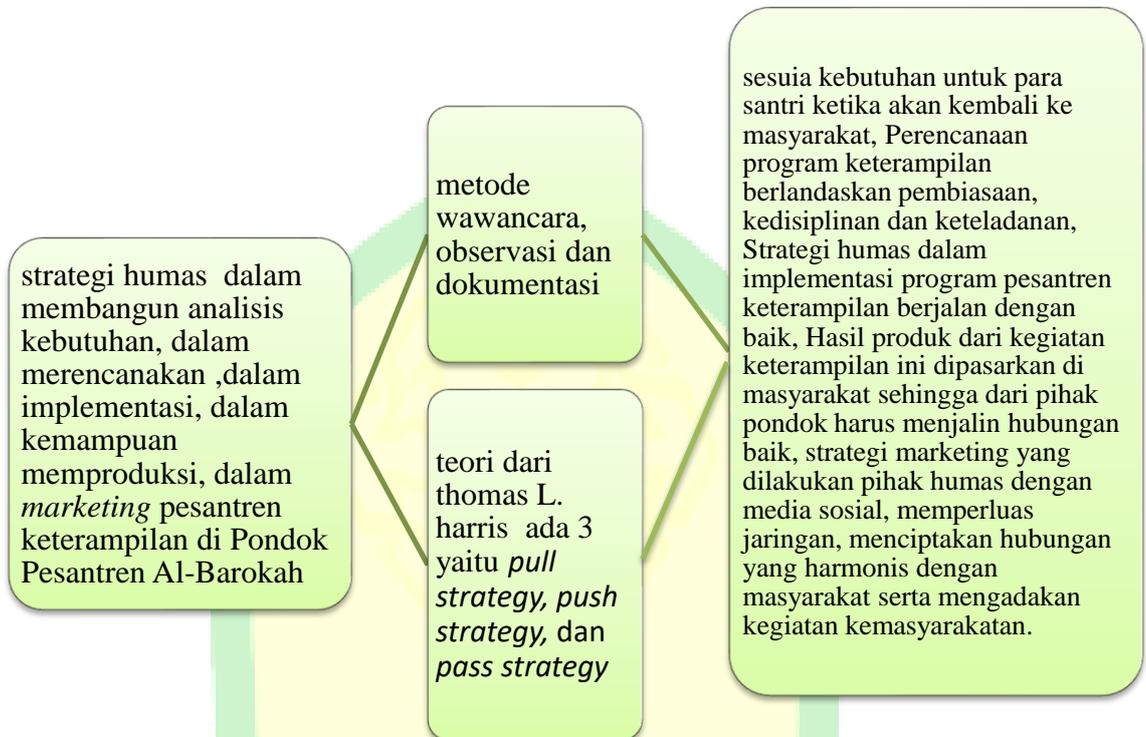
⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 36.

	<i>Didik Pasca Tragedi Keracunan.</i> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.		Ponorogo untuk dijadikan lokasi penelitian. 2. Rumusan masalah yang digunakan.
3.	Dian Resky dengan judul (2023)“ <i>Strategi Humas dalam Membangun Citra di Smpn 2 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,</i>	1. Hasil yang dicapai yaitu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan program di lembaga.	1. Penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 2 pariangan kabupaten tanah datar, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. 2. Rumusan masalah yang digunakan.

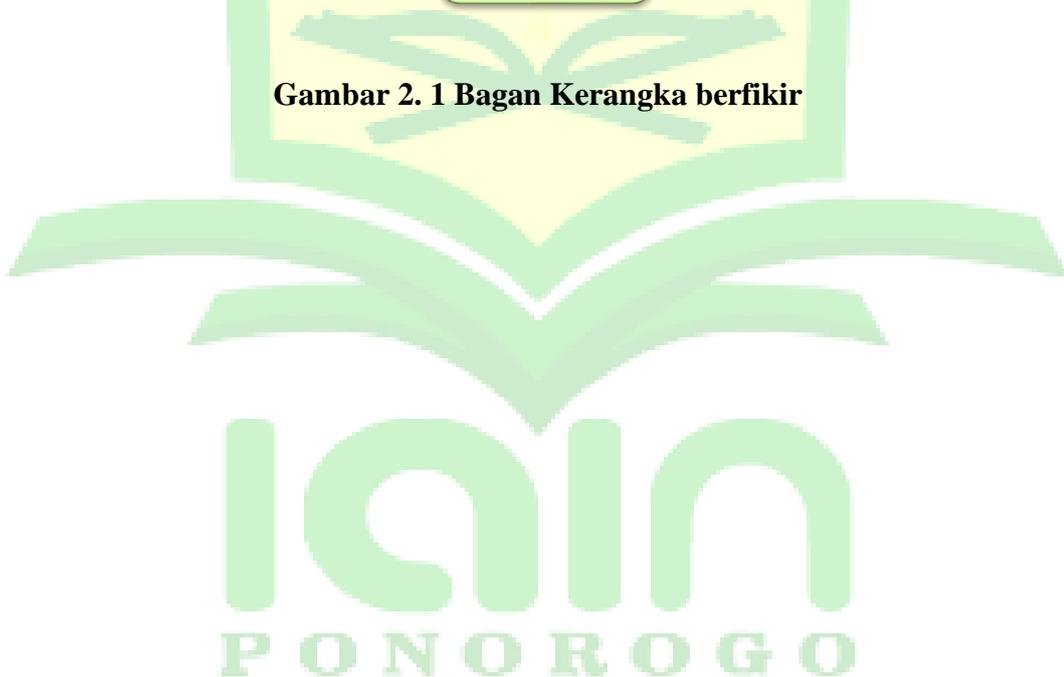
C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan panduan logis yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Proses penelitian ini mencakup permasalahan yang akan diteliti, dianalisis, dan disimpulkan menjadi temuan dalam penelitian. Kerangka pikir dalam proposal penelitian bersumber dari peneliti sendiri, sehingga kerangka pikir tidak merujuk pada literatur dan referensi lain.⁴² Adapun strategi promosi dalam kerangka pemikiran sebagai berikut

⁴² Syech Idrus, *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng,: Penting Ada Niat Dan Kemaua*, (Malang:Literasi Nusantara, 2021), 53.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area objek penelitian yang bersifat faktual. Menurut bogdan dan taylor mendefinisikan metodolog kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisa kondisi yang ada terkhusus tentang Strategi Hubungan Masyarakat Dalam membangun pesantren keterampilan didukung dengan data-data yang ada. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dan dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁴

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu penelitian mendalam mengenai individu, satu kelompok, satu organisasi, satu

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 2004), 14.

⁴⁴ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2004), 8

program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dijelaskan untuk menghasilkan teori.⁴⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo yang berlokasi di Jl. Kawung No. 84 Mangunsuman, Siman, Ponorogo. Peneliti memilih lembaga ini karena tempatnya strategis dan ingin mengetahui tentang strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun pesantren keterampilan. Peneliti memilih lokasi ini karena lembaga pendidikan tersebut memiliki pengelolaan manajemen yang baik terutama manajemen hubungan masyarakat agar dapat meningkatkan citra positif pada publik.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari informan penelitian. Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁶

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok

⁴⁵ S. Margono, metodologi penelitian pendidikan (jakarta: rineka cipta, 2003), 35.

⁴⁶ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 143.

Pesantren Al-Barokah, ketua Pondok Pesantren Al-Barokah, ketua madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Barokah, pengelola unit usaha bidang produksi, pengelola unit usaha bidang jasa, pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah, santri Pondok Pesantren Al-Barokah supaya peneliti mendapatkan informasi yang akurat terkait strategi manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan untuk membangun pesantren keterampilan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari dokumen-dokumen resmi, laporan, buku cetak dan lain sebagainya dari lembaga yang terkait dengan penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini jurnal, buku, artikel dan dokumen yang terkait kehumasan dan program merupakan data sekunder yang dapat membantu peneliti dalam mendalami fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis.⁴⁸ Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

⁴⁷ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), 56.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), 244.

1. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹ Dilakukannya observasi dalam penelitian ini agar menghasilkan penjelasan yang sangat mendalam mengenai lembaga/lingkungan yang diamati, perilaku yang muncul atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Macam-macam observasi ada 4 yaitu observasi partisipan (berperan serta), observasi non partisipan, observasi terstruktur dan observasi non terstruktur.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diselidiki, metode ini digunakan untuk proses kegiatan pendidikan keterampilan di pesantren dan keadaan sarana dan prasarannya.

Dan digunakan juga untuk memperoleh dan menggali informasi dari berbagai peristiwa yang berkaitan dengan strategi manajemen humas di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan interaksi antara dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengerti makna dari suatu topik tertentu.

⁴⁹ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam Dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: STAIN Press, 2014), 114.

⁵⁰ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), 106.

Dalam penelitian ini memilih informan yang mempunyai pengetahuan khusus mengenai fokus penelitian. Dengan menggunakan wawancara terstruktur yang merupakan jenis wawancara yang baku karena semua pertanyaan pengambilan data penelitian disusun terlebih dahulu kemudian ditanyakan kepada partisipan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat.⁵¹

Wawancara terstruktur bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai responden tentang strategi hubungan masyarakat dalam membangun pesantren keterampilan. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah

- a. KH. Imam Suyono (Pengasuh Pondok): Untuk mengetahui data terkait UD. Jati Kusuma.
 - b. Gus Muhammad Ashif Fuadi (Ketua yayasan): Untuk mengetahui data terkait Air Minum Barokah water.
 - c. Gus Khozinul Minan (Ketua Madin Nulur Burhani): Untuk mengetahui data terkait BizNet (jaringan wifi)
 - d. Ning Ika Maula (Bendahara Pondok): Untuk mengetahui data terkait Koperasi Pondok dan Biro Umroh Al-Barokah.
 - e. Gus Imam Nawawi (Pembina Pengurus Pondok): Untuk mengetahui data terkait BLK Komunitas Al-Barokah
3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

⁵¹ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.It* (Yogyakarta: Uad Press, 2021), 16.

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun sebuah karya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵²

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi di lapangan. Ketika informan penelitian memberikan data-data yang detail melalui proses wawancara, maka dokumentasi disini sebagai pelengkap data agar data yang didapat lebih akurat. Pengambilan data melalui teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya kegiatan Strategi Humas Dalam membangun pesantren keterampilan, struktur organisasi, data lulusan lembaga dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Analisis data dianggap sebagai data yang benar dan sesuai serta mengetahui teori-teori yang sesuai dengan analisis data agar dapat melakukan penelitian yang sesuai. Menurut Milles, Huberman dan Saldana yang dikutip dalam buku karangan Sugiyono ada 3 langkah yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari:⁵³

⁵² Sandu Suyito, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015), 77.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 204.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, transformasi data, catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi data dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

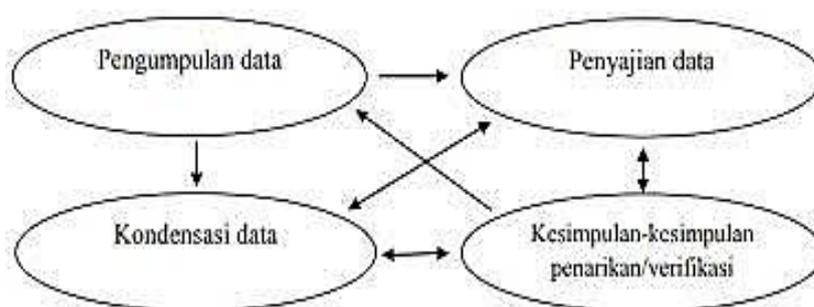
2. *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing*

Menurut Miles, Huberman dan Saldana langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari teknik analisis yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan semua teknis analisis data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang diperoleh secara sistematis yang sesuai.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana⁵⁴

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu menyampaikan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan pengecekan kembali data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualytatif Data Analysis*, (America: SAGE Publication, 2014), 14.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- c. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah yang dihadapi akan memberikan data yang lebih valid.⁵⁵

2. Pemeriksaan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana menurut Moloeng, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data. Sebagai berikut tahap-tahap penelitian :⁵⁶

⁵⁵ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hal.178

⁵⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 127

1. Tahap pra lapangan terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus surat izin penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya di jadikan sebuah data. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui:

- a. Observasi dan wawancara, untuk menemukan data tentang gambaran umum strategi hubungan masyarakat dalam membangun pesantren keterampilan di pondok pesantren al-barokah.
- b. Dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai strategi hubungan masyarakat dalam membangun pesantren keterampilan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini dilakukan berupa mengolah data yang diperoleh dari narasumber atau dokumen. Disini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci serta mendalam. Kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Perbaikan data yang terkait dengan bahasa yang sistematis penulisan, dan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka perlu adanya konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Belakang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Barokah

Pondok Pesantren Al-barokah Mangunsuman Siman Ponorogo merupakan suatu lembaga yang dipimpin oleh KH Imam Suyono. Berawal dari kegiatan Manaqib yang berpusat di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Kegiatan Manaqib dimulai pada tahun 1983 dan mendapat banyak dukungan dari masyarakat sekitar serta KH Maghfur Hasbullah untuk mendirikan sebuah Jemaah Manakib sebagai wujud pengamalan ilmu. Adapun ijazah manaqib yang beliau sudah dirikan berasal dari guru-guru beliau diantaranya adalah Kyai Khasanuddin Dolopo Madiun, KH Nur Salim Jabung Pakis Malang, KH Maksum Kedung Gudel Ngawi dan KH Hannan Maksum Kwagean.⁵⁷

Seiring berjalannya waktu juga terbentuk kegiatan amaliyah lainnya seperti *Dzikrul Ghofilin* karangan Gus Miek Kediri dan Simaan Al-Quran yang juga diamalkan oleh Jamaah Mantab Jantiko Rabu Pahing. Setelah majelis tersebut berkembang dan istiqomah, kemudian diberi nama Majelis Al Barokah. Dengan berkembangnya Majelis Al Barokah tidak hanya jamaah disekitar kelurahan saja tetapi juga berasal dari berbagai kecamatan di Ponorogo. Kegiatan yang semakin

⁵⁷ Muhammad Ashif Fuadi, Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jilani Jamaah Al Barokah (Ponorogo: Ma'had Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, 2018), 4.

berkembang ini membuat para jamaah mengusulkan untuk acara majelis dipindah di kediaman KH Imam Suyono dan pendapat tersebut diterima oleh beliau. Para tetangga berkontribusi untuk menjual tanah pekarang yang berada di sekitar mushola supaya suatu saat dapat dibeli dan akan dibangun lembaga pendidikan pondok pesantren.

Pada awal tahun 1983, terdapat 7 santri yang bermukim di kediaman KH Imam Suyono. Semua santri tersebut juga mahasiswa dari STAIN Ponorogo, disamping mereka belajar pendidikan formal dan ngaji mereka juga dibekali ilmu nukang (mebel) yang merupakan salah satu usaha keseharian KH Imam Suyono. Dulu kondisi kelurahan mangunsuman belum ramai seperti sekarang, namun dengan semangat dan kesungguhan para santri zaman dahulu berusaha memadukan dan selalu istiqomah untuk mengikuti kegiatan yang sudah dibentuk.

Seiring berjalannya waktu banyak relasi dan kerabat KH. Imam Suyono yang mengamanahkan putra putrinya untuk ikut belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Al Barokah dan menempuh pendidikan formalnya di perguruan tinggi STAIN Ponorogo (IAIN Ponorogo). Hal ini sebab berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Burhani yang saat itu dijadwalkan mulai bakda magrib sampai pukul 20.00 WIB. Rutinan majelisan ini diikuti oleh warga sekitar yang tidak tinggal di ndalem KH. Imam Suyono yang terdiri dari para pelajar. Sampai sekarang santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo kurang lebih 400 santri.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Barokah

Pondok Pesantren Al Barokah berada di Jalan Kawung No. 84 kelurahan Mangunsuman Siman Ponorogo. Letaknya cukup strategis karena jauh dari keramaian sehingga sangat nyaman digunakan untuk belajar dan mengaji. Selain itu juga letaknya tidak jauh dari kampus 1 IAIN Ponorogo sehingga mayoritas para mahasiswa memilih untuk bermukim di pondok. Letak pertokoan juga tidak jauh dari pondok sehingga memudahkan para santri untuk mencari kebutuhan sehari-hari.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Barokah

a. Visi:

Unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berdasarkan al-Qur'an, hadits dan ulama' salaf.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan shalat jama'ah lima waktu.
- 2) Membaca Surah Yasin setelah shalat jama'ah Shubuh dan Maghrib.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- 4) Mengembangkan amanah ulama' salaf.
- 5) Mengabdikan kepada masyarakat.
- 6) Mengamalkan amalan yang terkandung dalam kitab kuning.

4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al Barokah

Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Sarana di Pondok Al Barokah sudah termasuk lengkap seperti adanya kitab kuning, Al-

Qur'an, papan tulis, spidol, absensi. Untuk prasarananya sendiri juga sudah berdiri dengan kokoh dan layak ditempati karena menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya suasana belajar dan mengaji yang kondusif. Terdapat masjid, asrama putri, asrama putra, gedung madrasah untuk diniyah, kamar mandi, tempat parkir sepeda motor santri, dapur, mebel, kantin, koperasi, laundry, perpustakaan dan ruang tamu sebagai tempat bertemu para wali santri.

5. Keadaan Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah

a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Demi mencetak generasi yang unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berdasarkan Al-Qur'an, Hadits Dan Ulama' Salaf seperti visi Pondok Pesantren Al Barokah maka dari pesantren sendiri harus mempersiapkan ustadz dan ustadzah yang memiliki sanad keilmuan yang jelas. Dengan demikian jika diambil dari orang yang tidak jelas sanadnya akan membahayakan santri yang menerima ilmunya, karena sanad ilmu menunjukkan pentingnya otoritas seseorang dalam berilmu. Ustadz di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada 16 Ustadz. Ustadz tersebut semua merupakan alumni pondok pesantren muktabarah, yaitu: Lirboyo Kediri, Al-Hasan Ponorogo, Al-Islam Joresan Mlarak, Ploso Kediri, dan lain-lain.

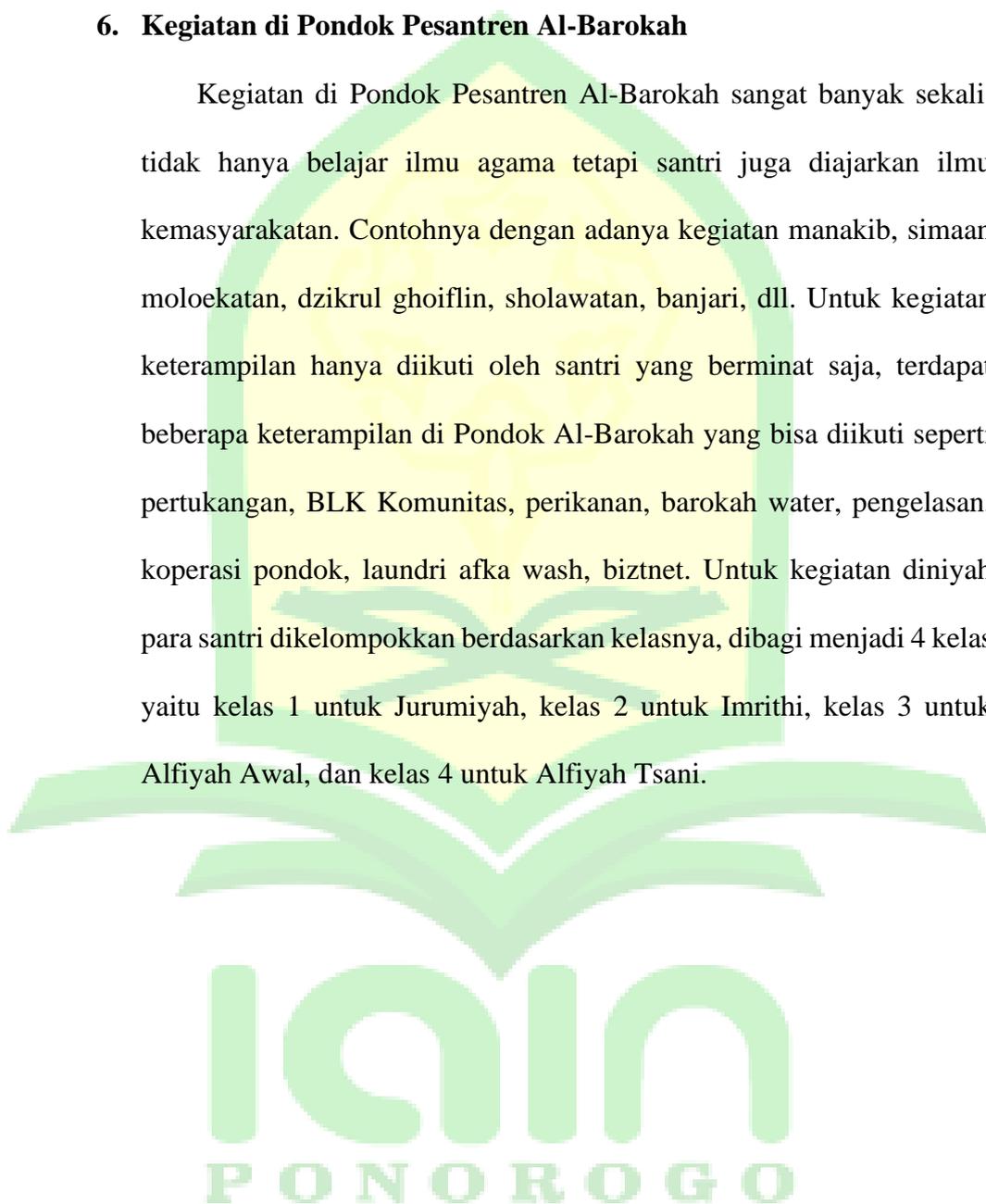
b. Keadaan Santri

Berdasarkan data yang didapat oleh penelitian, santri di Pondok Al-Barokah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Santri

mayoritas dari mahasiswa IAIN Ponorogo yang sekarang berjumlah kurang lebih 400 santri. Dalam proses belajarnya para santri dikelompokkan dalam 4 kelas.

6. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah sangat banyak sekali, tidak hanya belajar ilmu agama tetapi santri juga diajarkan ilmu kemasyarakatan. Contohnya dengan adanya kegiatan manakib, simaan moloekatan, dzikrul ghoiflin, sholawatan, banjari, dll. Untuk kegiatan keterampilan hanya diikuti oleh santri yang berminat saja, terdapat beberapa keterampilan di Pondok Al-Barokah yang bisa diikuti seperti pertukangan, BLK Komunitas, perikanan, barokah water, pengelasan, koperasi pondok, laundry afka wash, biztnet. Untuk kegiatan diniyah para santri dikelompokkan berdasarkan kelasnya, dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas 1 untuk Jurumiyah, kelas 2 untuk Imrithi, kelas 3 untuk Alfiyah Awal, dan kelas 4 untuk Alfiyah Tsani.



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi hubungan masyarakat dalam membangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Dalam suatu lembaga harus memiliki strategi untuk menyusun kebutuhan yang dibutuhkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Ide dasar dari strategi ini adalah lembaga harus memfokuskan antara kebutuhan lembaga sendiri. Seorang pemimpin sangat dibutuhkan perannya untuk mengelola peluang usaha, memimpin anggotanya dan jalannya pekerjaan. Selaku seorang pemimpin tidak mungkin bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dari bawahannya, oleh karena itu dalam membantu jalannya lembaga, seorang pemimpin perlu memberikan wewenang kepada bidang kehumasan untuk membantu merencanakan strategi dan program yang akan dilaksanakan.

Tugas dari seorang manajemen humas adalah mengkomunikasikan segala bentuk informasi yang baik kepada publik, memiliki peran dalam menciptakan citra baik organisasi dan menganalisis kebutuhan organisasi. Terjadinya perubahan begitu cepat di masa sekarang hal ini sangat diperlukan untuk analisis kebutuhan guna mengatasi perubahan. Munculnya perubahan mendorong individu maupun organisasi untuk mencari solusi agar kedepannya tidak semakin fatal.

Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan pondok mahasiswa yang menyediakan pelatihan keterampilan dan dapat diikuti oleh para

santri. Dengan adanya program keterampilan harapannya dapat memenuhi analisis kebutuhan pesantren baik dari segi visi, misi serta tujuannya.

Dari hasil wawancara dengan Gus Imam Nawawi selaku humas Pondok Pesantren Al-Barokah bahwa ada beberapa langkah dalam membangun analisis kebutuhan yang diterapkan pada program baru yaitu BLK komunitas unit keterampilan di bidang seni kriya kayu. Sebagaimana penuturan beliau:

”Hal yang pertama dilakukan adalah mencari kebutuhan pasar atau melihat limbah bahan mebel yang bisa didaur ulang. Karena BLK Al Barokah ini bergerak dalam bidang perkayuan makanya hal yang pertama kali dilakukan dengan menganalisis limbah kayu yang ada disekitar kita dan juga memikirkan produk apa yang kira-kira dapat diterima pasar/masyarakat sehingga kita dapat merencanakan kegiatan ketrampilan dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan Setelah tahap awal dilakukan selanjutnya merencanakan model/kurikulum pembelajaran, capaian pembelajaran, biaya serta alat dan bahan yang akan dibutuhkan. Dalam pelatihan kerajinan kriya kayu sebenarnya sudah ada beberapa kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan dinas kemenaker tetapi bisa kami tambahkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sekiranya dibutuhkan oleh para santri yang mengikuti pelatihan. Oleh karena itu proses analisis awal sangat penting untuk mendapatkan strategi dan capaian tujuan yang sesuai Setelah pelatihan selesai maka perlu adanya evaluasi yang harus dilakukan untuk penyempurnaan pada pelatihan selanjutnya. Pelatihan ketrampilan kami berlangsung selama 3 bulan setiap paketnya sesuai dengan aturan yang ada.”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Khozinul Minan selaku ketua Madrasah Diniyah Nurul Burhani di Pondok Pesantren Al-Brokah, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Sebelumnya kami melakukan musyawarah terkait bagaimana ketika santri pulang ke masyarakat apa yang akan dilakukan setelah boyong dari pondok kemudian kebutuhan yang menunjang ketika berada di masyarakat, berangkat dari itu kita adakan kegiatan yang menambah keterampilan santri dan kiranya sangat dibutuhkan saat kembali ke masyarakat, dan diharapkan agar seimbang antara keilmuannya dan juga keterampilannya.”⁵⁹

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024.

Hal senada juga disampaikan oleh Ning Ika Maula selaku pembina koperasi Pondok Pesantren Al-Barokah, sebagaimana penuturan beliau:

“Salah satu faktor terbentuknya kegiatan keterampilan ini untuk menggali dan mengembangkan potensi santri. Di pondok kan disediakan banyak pilihan keterampilan, tinggal pilih mana yg diminati. Dan diharapkan santri ketika sudah kembali pulang memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat dengan mental yang kuat menjadi pemimpin yang mandiri mampu menghadapi tantangan ketika sudah terjun ke kelompok sosial/masyarakat.”⁶⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah berangkat dari keresahan saat akan kembali ke masyarakat akan menjadi apa nantinya, makanya dari pondok mencoba memberikan alternatif yaitu berupa beberapa unit usaha yang sudah berjalan. Hal tersebut juga dibangun dengan adanya inovasi, yaitu suatu bentuk usaha untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas atas implementasi suatu produk. Seperti halnya unit usaha kayu yang sudah berdiri sejak 1985 yang sebelumnya hanya kyai sendiri yang mengerjakan, dengan adanya inovasi serta kreativitas dan bertambahnya para jamaah maka semakin berkembang.

Oleh karena itu untuk membangun analisis kebutuhan didasari dengan adanya inovasi dan kreativitas, sehingga dapat menciptakan produk ataupun peluang usaha yang dibutuhkan masyarakat luas seiring dengan berkembangnya zaman. Hal ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah, pondok pesantren ini merupakan contoh yang

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-3/2024.

mampu mengembangkan jiwa kewirausahaannya disamping juga belajar ilmu agama. Hal tersebut juga didasari dengan manajemen yang baik, dengan membuat rencana yang dikerjakan pada masa yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan proses dan strategi yang baik pastinya akan menghasilkan output yang memuaskan, seperti paparan yang telah disampaikan oleh bidang kehumas bahwasannya:

”Hasil yang dicapai setelah melakukan proses manajemen dan strategi yang baik di Pondok Al-Barokah tentunya yaaaa semua tujuan program terpenuhi karena bisa menjawab kebutuhan pasar/masyarakat, limbah-limbah mebel yang disekitar kami juga lebih bermanfaat ada nilai jualnya yang sebelumnya hanya digunakan sebagai bahan kayu bakar saja”⁶¹

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya kayu yang biasanya dianggap sepele dapat dirubah dan dihasilkan menjadi produk yang bermanfaat dan ada nilai jualnya. Hal seperti ini yang tidak semua orang bisa dapatkan di sebuah pondok pesantren yang biasanya hanya belajar relegi tetapi di Pondok Pesantren Al-Barokah juga belajar ilmu kewirausahaan.

2. Strategi hubungan masyarakat dalam merencanakan program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam sebuah program ataupun organisasi. Fungsi perencanaan memegang peranan paling penting dibanding dengan fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus membuat strategi yang baik sebelum merealisasikan sebuah program. Adapun dalam menyusun sebuah

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024.

perencanaan setidaknya menggunakan empat modal yaitu: *bottom up approach*, rencana kegiatan disusun dan diusulkan oleh pihak bawah kepada pihak atas; *top down approach*, rencana kegiatan disusun dan ditetapkan oleh pihak atas kemudian direalisasikan oleh pihak bawah; *interactive approach*, rencana kegiatan disusun dan direalisasikan bersama-sama oleh pihak atas dan pihak bawah; *dual-level approach*, rencana kegiatan disusun oleh masing-masing pihak atas atau bawah kemudian dilakukan penyelarasan.

Pada sebuah perencanaan pimpinan mendiskusikan secara langsung bersama seluruh komponen pondok yang terdiri dari ustadz, kehumasan, perwakilan wali santri tentang tujuan program, peserta yang akan ikut, instruktur, waktu pelaksanaan, dan penilaian program keterampilan. Di Pondok Pesantren Al-Barokah sudah terbentuk beberapa program keterampilan yang masih berjalan hingga saat ini antara lain unit usaha pertukangan kayu, budidaya ikan lele, produk air minum barokah water, Bitsnet (Jaringan Wifi), BLK Komunitas, koperasi pondok. Keputusan untuk ditetapkannya suatu program harus dibuat sesuai dengan tahapan dalam proses perencanaan. Adapun tahapan perencanaan sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Perencanaan ini dimulai dari kebutuhan organisasi atau kelompok kerja dalam merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun tujuan dibentuknya kegiatan keterampilan untuk melatih para santri agar mempunyai

skill dalam berwirausaha sebelum terjun di masyarakat nantinya. Dengan strategi manajemen yang baik dan didukung oleh seluruh komponen maka akan terbentuk pondasi yang kokoh bagi berjalannya suatu kegiatan unit usaha pesantren. Sejauh ini tujuan adanya program keterampilan di Pondok Al-Barokah selalu memprioritaskan kepada santrinya dan berfikir menuju masa depan. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Gus Imam Nawawi bahwasannya:

“Tujuan diadakan pelatihan keterampilan adalah untuk memberikan dan melatih softskill para santri khususnya santri putra, sehingga apabila mereka balik kemasyarakat, boyong dari pondok sudah mempunyai bekal keterampilan untuk dijadikan mungkin sebagai sampingan untuk mencari penghasilan tambahan.”⁶²

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah

Ustadz Khozinul Minan, bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah tentunya membutuhkan pembiasaan dan kedisiplinan santri putri dan santri putra. Juga keteladanan, perhatian yang diberikan oleh kyai dan santri senior”⁶³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan program keterampilan dapat bermanfaat bagi para santri yang telah kembali ke masyarakat, dan diharapkan saat proses pelaksanaanya berjalan dengan lancar dengan membiasakan mengikuti program tersebut, disiplin, dan mendapat dukungan dari atasan.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024.

b. Merumuskan keadaan sekarang

Selain penetapan tujuan organisasi yang hendak dicapai, keberadaan SDM, sarana prasarana, dan jadwal program juga menjadi hal yang sangat penting. Beberapa faktor tersebut mempengaruhi output di masa yang akan datang. Tahapan kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi. Seorang manajer harus pintar membaca peluang usaha, sesuai dengan perkembangan dimasa sekarang. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap industri, tren pasar, dan kebutuhan pelanggan, dampaknya sebuah unit usaha dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Keberhasilan kegiatan keterampilan di Pondok Al-Barokah bisa dilihat dengan seiring bertambahnya unit usaha setiap tahunnya. Yang tergolong masih baru adalah berdirinya BLK komunitas yang bergerak dibidang seni kayu, tujuan didirikannya supaya mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan keterampilan kerja untuk para santri.

c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dalam suatu usaha merupakan langkah penting untuk mengevaluasi potensi kesuksesan. Walaupun sangat sulit dilakukan melakukan antisipasi keadaan dapat mengurangi terjadinya masalah dikemudian hari. Dari keterangan dari Gus Imam Nawawi bahwa strategi yang

direncanakan kini sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, terbukti dengan hasil yang beliau katakan bahwasannya:

“Sejauh ini sudah banyak kemudahan yang terpenuhi dengan adanya program pelatihan ini pondok sudah bisa memproduksi lemari khusus bagi santri putra dan putrinya yang selama ini beli diluar setelah adanya pelatihan ini semua santri baru bisa menggunakan produk dari pondok sendiri yang pastinya dengan harga yang lebih terjangkau.”⁶⁴

Sebagaimana yang beliau telah paparkan sejauh ini mengelola unit usaha di Pondok Pesantren Al-Barokah mendapatkan respon yang baik. Kemudian juga peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana solusinya jika terdapat masalah pada program keterampilan ini. Beberapa solusi disampaikan oleh Ning Maula selaku pengelola unit kopraasi pondok dan laundry afka wash, bahwasannya:

”Solusi jika ada hambatan, yang pertama identifikasi sumber hambatan secara spesifik dan pahami akar permasalahannya, kemudian melakukan evaluasi sesering mungkin, melakukan promosi untuk meningkatkan kesadaran konsumen. Cari jalan lain, bikin plan A, plan B, dst karena berwirausaha harus kreatif. Mencari jalan keluar melalui ide-ide kreatif yg solutif.”

Setiap usaha pastinya ada kemudahan dan hambatannya dan hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Yang terpenting adalah bagaimana strategi dari Pondok Pesantren Al-Barokah menanggapi adanya hambatan tersebut, langkah-langkah yang diambil, untuk mengatasi dan memanfaatkan peluang yang ada.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

d. Mengembangkan serangkaian kegiatan

Tahap yang terakhir dalam proses perencanaan yaitu pengembangan kegiatan dengan berbagai alternatif. Pastikan serangkaian kegiatan mencakup seluruh jenis kegiatan yang mendukung tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dilakukan dengan seminar, pelatihan, worksho, dll. Sesuai dengan keterangan yang disampaikan Gus Imam Nawawi, yang dilakukan strategi humas dalam mengembangkan program keterampilan bahwasannya:

“Pembelajaran berwirausaha, mulai dari pertukangan, perikanan, jaringan wifi, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan tersebut harapannya minat kewirausahaan santri dibangkitkan untuk kemudian dapat diarahkan menuju pengembangan ilmu usaha yang telah didapat di pondok dan dapat bermanfaat di masyarakat. Selain itu untuk proses pengembangan kegiatan keterampilan kami juga memiliki tim kerja yang solid dengan menyelaraskan antara visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai.”⁶⁵

Melalui wawancara tersebut dari pihak pondok strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah dengan mengadakan workshop kewirausahaan. Agenda tersebut harapannya dapat membentuk karakter santri yang baik. Selain itu, melalui agenda workshop, santri diharapkan memahami syarat yang harus dimiliki calon seorang pebisnis dan mempersiapkannya sejak dini di pondok pesantren.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

3. Strategi hubungan masyarakat dalam implementasi program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Untuk mewujudkan program keterampilan yang sesuai dengan harapan, maka diperlukan sebuah strategi yang tepat sebelum merumuskan suatu program. Personal yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program keterampilan adalah pengasuh pondok, asatidz, humas, dan wali santri. Kyai berperan penting terutama dalam hal kebijakan, untuk humas juga memiliki peran yang penting terutama dalam menjaga komunikasi yang baik kepada masyarakat publik, agar citra pondok pesantren selalu dipandang baik. Dengan saling memberikan solusi dan kerja sama program keterampilan santri akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan program keterampilan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah melalui kegiatan Unit Usaha Pertukangan Kayu, Budidaya Ikan Lele, Air Minum Barokah Water, Bitsnet (Jaringan Wifi), Koperasi Pondok, BLK Komunitas.⁶⁶

Dalam pelaksanaan program keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah melibatkan para santri. Program keterampilan yang pertama adalah pertukangan kayu yang diberi nama Ud. Jati Kusuma dan telah berdiri sejak tahun 1985 sebelum adanya Pondok Pesantren Al-Barokah. Dalam proses pelaksanaannya sudah memproduksi beberapa furniture kayu seperti meja, lemari, kursi, pagar dan lain sebagainya. Hal ini

⁶⁶ Lihat Transkrip Onservasi Nomor: 01/O/20-3/2024

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua madrasah, bahwasannya:

“Pelaksanaan keterampilan pertukangan kayu ini dimulai setelah shalat dhuha, program ini tidak diwajibkan diikuti semua santri hanya yang minat saja. Dalam proses belajarnya santri diberikan teori terlebih dahulu kemudian mempraktikkannya. Mulai dari memasah, mengebor, memberi lem, proses perakitannya sehingga akan menjadi produk yang memiliki nilai jualnya.”⁶⁷

Lebih lanjut ustadz khozinul minan menjelaskan bahwa salah satu yang menunjang implementasi dari program keterampilan perkayuan adalah sarana prasana yang memadai, sebagaimana keterangan berikut:

“Dari awal berdiri di bidang perkayuan sudah memiliki beberapa mesin yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan keterampilan. Dan sekarang sudah berdiri BLK Komunitas seni kriya kayu yang sarana prasananya lebih lengkap lagi berkat bantuan dari kemnaker selain itu sarana prasana bidang lain juga sudah lengkap misal dibidang perikanan juga sudah memiliki kolam dan tata caranya juga sudah ditetapkan”⁶⁸

Kedua, yaitu Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pondok Pesantren Al Barokah berdiri di atas lahan seluas-/+ 238 M2 milik Yayasan Al Barokah Ponorogo yang berlokasi di Jalan Kawung No.84 Kelurahan Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, merupakan hasil program kerjasama antara Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker-RI) dan Pondok Pesantren (Ponpes). BLK Komunitas Pondok Pesantren Al Barokah dibangun pada Tahun 2023 dan mulai beroperasi pada Tahun 2023, dengan Program Kejuruan Woodworking atau Pembuatan Furniture dari Kayu yang menyelenggarakan pelatihan di bidang Meubel dan Pembuatan Perabot rumah tangga dari kayu.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024

Adapun berdasarkan hasil observasi dari peneliti ada beberapa unit kompetensi yang harus dicapai oleh peserta pelatihan, antara lain:⁶⁹

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi dan kualitas kerja
- b. Merencanakan penyajian materi pelatihan kerja
- c. Melaksanakan pelatihan tatap muka
- d. Menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
- e. Melakukan komunikasi di tempat kerja
- f. Memelihara fasilitas pelatihan kerja
- g. Mengelola peralatan pelatihan kerja

Supaya pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana maka harus menentukan tujuan yang akan dicapai, sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Gus Imam Nawawi, sebagai berikut:

“Dalam penentuan tujuan tentunya kami bermusyawarah bersama pihak yang bersangkutan dengan lembaga BLKK. Mulai dari perumusan visi dan misi BLKK Pondok Pesantren Al-Barokah”⁷⁰

Adapun dalam kegiatan belajar mengajar perlu dirancang strategi pembelajarannya guna mencapai tujuan pelatihan serta tepat sasaran sesuai dengan target capaian kompetensi. Hal ini dijelaskan langsung oleh pimpinan BLKK, Gus Imam Nawawi bahwasannya:

”Hal pertama yang dipersiapkan untuk menunjang proses pembelajaran adalah tempat yang nyaman, sarana yang menunjang, dan jadwal yang sudah tesusun beserta presensi insruktur dan peserta pelatihan. Instruktur yang dipilih tentunya yang ahli dalam bidang perkayuan, kami memiliki jumlah peserta yang mengikuti BLLK 16 santri”⁷¹

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/20-4/2024

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

Beliau juga menambahkan ada beberapa tantangan ketika proses pelaksanaannya, sebagaimana yang beliau telah sampaikan sesuai dengan wawancara:

“Tantangan utama yang dihadapi masalah peraturan dan regulasi yang berubah-ubah dan informasi yang kurang jelas dari pihak kemenaker karena kami masih dibawah naungan kemenaker jadi pelatihan harus menunggu paket dan program dari sana. Dana untuk pelatihan yang tidak sedikit mengharuskan kami ketika mau melakukan pelatihan secara resmi dan lengkap harus menunggu paket dari sana. Sebenarnya bisa melakukan pelatihan sendiri tetapi untuk uji kompetensi tidak bisa dilakukan, otomatis sertifikat keahlian tidak bisa keluar. Dan hambatan yang lain adalah pemasaran produk yang masih sulit.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti metode pembelajaran yang digunakan dengan on the job training adalah jenis pelatihan yang memperoleh keterampilan dan skill baru langsung ditempat kerja, sambil mengaplikasikannya secara langsung.

Ketiga, yaitu budidaya ikan lele yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah. Unit usaha ini baru berdiri tahun 2023 dengan bantuan dari Dinas Perikanan dan bisa menjadi tambahan kegiatan keterampilan di pondok serta pemberdayaan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khozinul minan, bahwasannya:

“Kolam ikan ini dulunya bantuan dari Dinas Perikanan, berupa 8 kolam dengan diameter 8 meter, kemudian benih sejumlah 32.000 berukuran 6-7cm selain itu juga mendapatkan pakan dan mesin untuk airato.”⁷³

Sejauh ini proses implementasi berjalan dengan baik, hanya memerlukan sedikit perhatian khusus untuk memastikan pertumbuhan

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024

yang sehat dan optimal. Amati perkembangan bibit ikan lele secara teratur, dan sesuaikan pemberian pakan yang cocok untuk usia dan ukuran bibit. Hasil wawancara dengan Ustadz Khozinul minan, beliau mengatakan:

“Pada musim pertama panen itu mendapatkan 9.500kg atau kurang lebih hampir 1 ton. Dengan adanya kolam lele ini menambah fasilitas di pondok pesantren al-barokah serta menambah keunikan. Harapannya ya semoga dapat menambah skill atau keterampilan santri dalam dunia peternakan”⁷⁴

Keempat, Koperasi Pondok Pesantren Al-Barokah, berdiri sejak tahun 2015 yang dikelola para santri dan sekarang dibawah naungan Ning Ika Maula. Dengan adanya koperasi pondok bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan bisa menjadi platfrom untuk membantu mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ning Ika Maula bahwa adanya koperasi ini bertujuan untuk:

“Terbentuknya ketrampilan berwirausaha koperasi karena adanya sistem pengelolaan administrasi di koperasi pondok berantakan. Akhirnya mencari solusi untuk memperbaikinya. Yang kedua karena latar belakang mayoritas santri di al-Barokah adalah mahasiswa, maka penting belajar tentang keterampilan manajemen berwirausaha, belajar untuk membentuk karakter, menjadi 'ulet' dan telaten. Jadi ketika keluar nanti tidak hanya memiliki keterampilan dalam bidang keagamaan tapi juga memiliki ketrampilan sosial di bidang khusus seperti berwirausaha.”⁷⁵

Ada 5 santri yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola administrasi koperasi pondok, mereka juga berstatus mahasiswi di IAIN Ponorogo. Koperasi dibuka setiap sore dan sehabis diniyah karena para santri yang tidak diperbolehkan keluar di malam hari. Pembagian piket jaga setiap malamnya ada 2 orang yang mempunyai kewajiban untuk

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-3/2024.

mengontrol kebersihan koperasi, penataan keuangan, dan melayani pembeli. Adapun barang-barang yang dijual mulai dari makanan, minuman, obat-obatan dan kitab.

Kelima, ada air minum Barokah Water yang sudah berdiri dari tahun 2018. Tempatnya ada didalam area pondok supaya memudahkan para santri untuk membeli. Air minum ini diproduksi dari pegunungan lalu disaring dengan beberapa saringan agar menjadi air yang bersih dan siap dikonsumsi. Air minum isi ulang ini pergalonnya Rp 4.000,00 dan insyaAllah sudah teruji kebersihannya. Unit ini juga dikelola oleh para santri dan setiap hari siap memproduksi air isi ulang untuk dipasarkan.

Keenam, kegiatan keterampilan lainnya adalah jaringan wifi atau BiztNet yang berdiri pada tahun 2021 karena adanya Pandemi Covid-19. Dengan adanya lockdown pada saat itu dimana segala aktivitas masyarakat dibatasi secara drastis maka dari Pondok Albarokah segera menangkap peluang tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Khozinul Minan:

“Adanya pandemi covid di tahun 2020, maka terjadi percepatan digitalisasi aspek kehidupan masyarakat, segala aktifitas pada saat itu dibatasi dan dialihkan menjadi daring. Oleh karena itu kami menangkap adanya peluang untuk mendirikan usaha dibidang jaringan wifi, dan alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar hingga saat ini masih banyak yang berlangganan”⁷⁶

Sejauh ini kegiatan keterampilan yang berjalan sudah cukup banyak, ini menciptakan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan diri dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas setelah mereka pulang ke rumah masing-masing. Adapun pihak-pihak yang

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024.

terlibat pelaksanaan kegiatan keterampilan ini menurut Ustadz Khozinul

Minan, bahwasannya:

“Pihak- pihak yang terlibat adalah dari pengasuh, ustadz, para pembimbing, terutama para santri sebagai sarana utama. Dari santri sendiri yang kita pilih adalah yang senior karena mereka yang akan segera kembali ke masyarakat untuk biasa menerapkan keilmuan keterampilannya.”⁷⁷

Tabel 4. 1 jumlah kegiatan keterampilan di Pondok Al-Barokah

No	Kegiatan Keterampilan Santri	Waktu Pelaksanaan
1.	Ud. Jati Kusuma (Pertukangan Kayu)	07.00-16.00
2.	BLK Komunitas Seni Kriya Kayu	07.00-11.30
3.	Budidaya Ikan Lele	Harian
4.	Koperasi Pondok	19.00-20.00
5.	Air Minum Barokah Water	08.00-16.00
6.	Biztnet (Jaringan Wifi)	07.00-16.00

4. Strategi hubungan masyarakat dalam kemampuan memproduksi pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Kemampuan dalam memproduksi barang disuatu lembaga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah, pondok, perusahaan. Strategi yang dilakukan dengan memberdayakan santri dan memilih kegiatan keterampilan yang bermanfaat nantinya. Unit usaha produksi adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan pada

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024.

sekolah kejuruan yang memproduksi barang ataupun jasa, tentunya yang bisa bermanfaat bagi lingkungannya.

Pondok pesantren bukan hanya sebagai pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi religius, tetapi juga membekali santrinya dalam belajar ilmu kewirausahaan. Hal tersebut sudah memasuki kemampuan dalam memproduksi yang berupa jasa di Pondok Pesantren Al-Barokah. Dengan adanya bekal keterampilan santri dapat berkarya sesuai arahan sehingga dapat menciptakan produk yang bermanfaat di masyarakat luas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Gus Imam Nawawi:

“ Ada beberapa pelatihan dan keterampilan yang dilaksakan mulai dari merencanakan gambar kerja, memotong dengan menggunakan alat maupun dengan manual, menyambung, mengebor sampai dengan pengecatan atau finishing.”⁷⁸

Keberadaan humas tidak hanya membantu jalannya kegiatan tetapi juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, karena produk yang dihasilkan akan dipasarkan di masyarakat luas.

Sebagaimana yang telah disampaikan Ustadz Khozinul Minan:

“Sasaran produknya adalah masyarakat luar diantaranya sudah terbuat meja, kursi, lemari, rak sepatu ini dipasarkan di umum siapa saja bisa pesan, sama seperti jasa wif dan perikanan juga untuk khalayak umum”⁷⁹

Keberhasilan yang dicapai hingga saat ini tentunya ada sosok figur yang selalu mengarahkan kegiatan, mampu menyikapi adanya perubahan, dan mampu berfikir jauh kedepan. Setiap mengelola

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024

kegiatan keterampilan pastinya ada beberapa kendala yang muncul.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ning Ika Maula:

“Dalam pelaksanaan program ini jelas ada kendalanya, yang namanya keterampilan itu bukan hanya berkaitan dengan kegiatan fisik saja tetapi sangat ada kaitannya dengan membangun mental diri. Maksudnya apa? Yaa membangun mental berwirausaha itu yg sulit, karena wirausaha itu rawan resiko, kalau mental tidak sekuat baja akan tumbang. Jadi harus memiliki kemauan yg kuat, kemampuan untuk berkompetisi karena yang namanya wirausaha tidak akan ada habisnya jadi harus kompeten, memiliki tekad yg kuat dan bekerja keras, harus bisa mencari kesempatan dan mencari peluang. Kalau berwirausaha tidak memiliki skill yg kompeten, maka akan jadi penghambat juga, termasuk tidak kompeten dalam hal manajerialnya. Percuma membuat usaha yg besar, memiliki dana besar tp manajerialnya timpang tindih (amburadul), karena meskipun modal sedikit tapi kalau manajerialnya tersistem dan terkelola dengan baik maka akan berkembang dan maju.”⁸⁰

Maka dalam hal ini kembali ke diri dari masing-masing santri yang mana harus pintar manajemen waktu antara kegiatan keterampilan, mengaji dan kuliah. Sebagaimana juga ditambahkan oleh Ustadz Khozinul Minan, bahwasannya:

“Kalau untuk faktor penghambatnya juga ada sehingga harus sering evaluasi seperti minat santri ada sebagian yang kurang atau setengah hati, modal yang dibutuhkan juga masih kurang.”⁸¹

Dalam pelaksanaannya juga dilakukan diluar jam wajib seperti yang disampaikan oleh Ustadz Khozinul minan, bahwasannya:

“Tentunya kita laksanakan diluar kegiatan pondok dan juga tidak mengganggu waktu kuliah, kita mengambil disela-sela waktu luang para santri dan dijawabkan sebelumnya agar lebih terstruktur kedepannya”⁸²

Adanya faktor penghambat dari pelaksanaan memproduksi produk kegiatan keterampilan tidak menghalangi untuk terus mengembangkannya dan didukung dengan beberapa faktor pendukung.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Khozinul Minan:

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-3/2024.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-4/2024

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-4/2024

“Faktor pendukungnya alhamdulillah sudah sangat banyak misal kami sendiri dari pihak pondok berusaha menggandengan pihak-pihak lain yang bisa diajak kerjasama , sarana pasaran juga sudah terpenuhi, dari pemerintah juga ikut membantu dengan adanya BLK berupa peralatan yang bisa menunjang kegiatannya. Dari jajaran pihak ndalem, ustadz, masyaikh juga sangat mendukung.”⁸³

Faktor pendukung lainnya juga disampaikan oleh Ning Ika Maula, ketika seorang santri mengikuti kegiatan keterampilan ini:

“Contoh perubahan sikap santri setelah adanya keterampilan berwirausaha salah satunya adalah berpikir secara visioner. Demi terwujudnya masa depan yang lebih baik jadi perlu dilatih dari sekarang yg mengharuskan untuk memiliki sudut pandang untuk orientasi ke depannya. Di sisi lain juga santri akan lebih bertanggungjawab, percaya diri karena berwirausaha pasti harus memiliki modal kedua hal tersebut. kalau dari sisi manajemennya, dalam keterampilan berwirausaha, santri akan belajar bagaimana pengelolaan administrasi, manajemen waktu (karena ini berkaitan dengan jiwa leadership, jadi harus memiliki kedisiplinan dan skill dalam pengaturan waktu). Kenapa waktu penting? Karena kunci dari berlangsungnya sebuah usaha itu dari waktu, ex : orang bekerja ada jadwalnya dan ini sangat berpengaruh terhadap kinerjanya.”⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Khozinul Minan terkait perubahan sikap santri yang mengikuti kegiatan keterampilan, bahwasannya:

“Contoh perubahan sikapnya mereka memiki wawasan keterampilan mempunyai rencana kedepan ketika akan kembali kemasyarakat mereka sudah mempunyai keterampilan yang akan digeluti, misal dalam hal pertukangan, perikanan, jasa wifi dll.”⁸⁵

Pernyataan di atas bahwasannya dari faktor pendukung kegiatan keterampilan terdapat sarana yang memadai dan mendapat dukungan serta bantuan dari pemerintah sehingga bisa berdiri BLKK di Pondok Pesantren Al-Barokah. Selain itu dari kegiatan keterampilan ini juga menumbuhkan jiwa positif para santri mulai dari disiplin, bisa manajemen waktu, mendapatkan wawasan, dan lain sebagainya.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-4/2024

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-3/2024.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/24-3/2024.

Produk yang telah dihasilkan akan dipasarkan dimasyarakat, sehingga santri selain memiliki bekal untuk membuat suatu kerajinan juga diajarkan untuk memasarkan suatu produk. Adanya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah ini tidak hanya mencetak generasi yang hanya berwirausaha tetapi juga mencetak generasi wirausahawan muslim, yang harapannya dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam sikap seorang wirausaha sesuai dengan ajaran islam.

5. Strategi hubungan masyarakat dalam *marketing* pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Al-Barokah kepada publik maka perlu menyusun strategi agar sesuai dengan yang diharapkan. Marketing yang dilakukan humas merupakan suatu praktik humas dalam hal pemasaran suatu program di sebuah lembaga. Dalam konteks ini, marketing humas harus membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan seperti pelanggan, media, dan masyarakat umum. Sebagaimana Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam melakukan marketing program kegiatannya mengemas segala sesuatunya dengan sebaik mungkin, yang tentunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peneliti juga menganalisis bahwa Pondok Pesantren Al-Barokah pada saat ini lebih banyak melakukan marketing dengan cara online. Terlebih lagi karena adanya pandemi covid-19 yang pemasarannya dilakukan secara online baik dari penyebaran brosur, pamflet informasi

pondok. Info lainnya seputar Pondok Pesantren Al-Barokah juga dapat dijumpai di media sosial seperti facebook, instagram, dan Youtube.

Peneliti merujuk pada pemaparan Thomas L. Harris konsep dari marketing humas secara garis besar ada *three ways strategy* yang juga dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah yakni sebagai berikut:

a. *Pull Strategy*

Pull strategy yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah dalam menarik perhatian publik dengan berbagai cara melalui promosi di media sosial ataupun dari mulut ke mulut. Pondok Pesantren Al-Barokah berfokus menciptakan permintaan konsumen untuk produk atau layanan yang ada di pondok melalui promosi dan komunikasi. Seperti yang disampaikan Gus Imam Nawawi, bahwasannya:

“Marketing yang dilakukan melalui forum antar BLK dan juga dari rekomendasi konsumen yang pernah menggunakan produk kami. Selain itu juga melalui sosial media instagram.”⁸⁶

Menurut pemaparan beliau strategy pull yang dilakukan tentunya menghasilkan produk yang berkualitas supaya para konsumen yang pernah mencoba akan merekomendasikannya kepada konsumen lain. Dengan membangun kepercayaan para konsumen seiring berjalannya waktu akan meningkatkan reputasi pondok serta program yang ada didalamnya. Penggunaan media

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-3/2024.

sosial juga sangat berpengaruh karena jangkauan di media sosial yang begitu luas, seperti hasil wawancara dengan Ning Ika Maula:

“kalau menurut saya lebih efektif marketing online karena setiap orang sekarang pasti memiliki hp. One person one handphone. Untuk mempromokan bisa melalui grup" yg ada di whatsapp dan facebook. Untuk menarik minat customer, pasti bergantung dengan konten yg akan di posting. Digital marketing sangat masif digunakan jika bisa memanfaatkan platform2 yang ada.”⁸⁷

Semua kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah di dokumentasikan dan dishare di media sosial. Penyebaran brosur juga dapat menarik perhatian konsumen, sebagaimana yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah yang insyaAllah akan didirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah pada tahun 2025. Program unggulan yakni kegiatan keterampilan juga memiliki platfrom tersendiri untuk menunjukkan hasil produknya serta pemasarannya supaya menarik minat konsumen.

Dapat disimpulkan bahwa dari semua kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah bisa diakses di media sosial yaitu instagram, facebook, dan youtube. Kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari strategi Pondok Pesantren Al-Barokah terutama kegiatan keterampilannya supaya lebih dikenal di masyarakat. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Khozinul Minan, bahwasannya:

“Marketing yang digunakan tentunya mengenalkan kepada para santri kalau sekarang ini kita hidup di era global, kalau kita mempunyai bekal

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

keterampilan bisa digunakan untuk mencari pekerjaan atau membuat produk sendiri, tentunya kalau itu kita tekuni bisa menghasilkan uang”⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi juga dijelaskan peluang dan keuntungan publikasi di media sosial bisa memperluas target sasaran pasar, karena di era globalisasi sekarang internet sangat dibutuhkan di semua kalangan terutama anak muda.

b. *Push Strategy*

Push strategy yaitu kekuatan atau dorongan untuk meningkatkan jumlah peminat atau konsumen, Tentunya harus dengan perantara dalam pemasarannya. Maka dari itu dorongan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah dengan menggunakan kekuatan komunikasi dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dalam kegiatan keterampilan.

Dengan perkembangannya yang semakin pesat akhirnya dari kemenaker memberikan bantuan berupa BLK Komunitas yang berfokus pada seni kriya kayu dan juga dibantu dari dinas perikanan berupa 8 kolam serta bibit ikan lele. Dengan bantuan tersebut sarana dan prasarana semakin lengkap baik dari segi bahan baku, dan pelatihan untuk melaksanakan program agar berlangsung secara efektif.

Tentu ini menjadi terobosan baru dari sebuah pesantren karena dalam hal ini dapat menambah keunikan di Pondok Pesantren Al-Barokah. Strategi yang digunakan dalam pemasarannya kami

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-3/2024

juga mengikuti sebuah pameran untuk mengenalkan hasil produk kami. Seperti yang disampaikan oleh Gus Imam Nawawi:

“Menurut saya dalam marketing pesantren keterampilan ini jika menggunakan melalui media sosial cakupan wilayahnya semakin lebar dan lebih dikenal masyarakat luar, tetapi yang lihat tidak spesifik artinya hanya sekedar tahu. Dan apabila secara offline cakupan lebih sempit tapi lebih spesifik artinya yang bersangkutan paham atas produk yang kami hasilkan.”⁸⁹

Menurut beliau mempromosikan produk dengan secara langsung akan menambah minat konsumen. Dengan memanfaatkan berbagai kesempatan seperti adanya pameran, di event ini dapat menyampaikan informasi terkait program keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.

c. *Pass Strategy*

Pass strategy dilakukan untuk mempengaruhi atau membentuk persepsi publik yang menguntungkan dengan melakukan kegiatan sosial, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Melalui kegiatan kemasyarakatan di Pondok Pesantren Al-Barokah akan menciptakan perubahan positif di masyarakat dan membangun ikatan sosial yang kuat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Imam Nawawi, bahwasannya:

“Sejauh ini promosi yang dilakukan oleh humas dengan menyebarkan brosur dan di media sosial tentang pondok pesantren serta kegiatannya, kalau untuk masyarakat yang sudah sepuh tahu dari amaliyah dan juga kegiatan-kegiatan pondok yang langsung bersinggungan dengan masyarakat contohnya simaan, dzikrul ghofilin, manakib, dzikir fida, sholawatan dll sehingga masyarakat sendiri yang menilai dan tahu pondok pesantren dari kegiatan kemasyarakatannya”⁹⁰

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-4/2024

Seperti yang telah dipaparkan oleh beliau bahwa perbedaan opini tergantung pada preferensi masyarakat yang berbeda usia. Untuk generasi muda lebih cenderung menggunakan media sosial dan di generasi tua mereka mungkin kurang terbiasa menggunakan media sosial sehingga lebih terbuka pada interaksi langsung kegiatan kemasyarakatan. Perbedaan ini tidak bersifat mutlak, tetapi juga bisa menjadi bahan pembelajar dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif.

Dapat dilihat pada gambar bahwa Pondok Pesantren Al-Barokah berhasil menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Terlihat masyarakat sangat antusias dengan memberikan dukungan dan kontribusi pada setiap kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Barokah.

Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Al-Barokah dikenal banyak orang, di tahun 2009 dari yang santrinya 30 orang hingga saat ini sudah berkembang kurang lebih 400 santriwan dan santriwati. Dengan pengemasan yang baik dan profesional yang dilakukan humas membuktikan bahwasannya Pondok Pesantren Al-Barokah bisa mendapatkan citra yang baik dan lebih dikenal masyarakat.

IAIN
PONOROGO

C. PEMBAHASAN

1. Strategi hubungan masyarakat dalam membangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Secara tradisional, pondok pesanten merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang membekali ilmu agama, dengan penekanan pada hafalan Al-Qur'an, studi kitab klasik dan diskusi filsafat agama. Namun seiring perkembangan zaman, beberapa pondok juga mengintegrasikan pendidikan umum kedalam kurikulum mereka. Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang membekali santrinya dengan pendidikan salaf dan mengadakan kegiatan keterampilan untuk bekal para santri di masa depan. Adanya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah munculnya secara bertahap, dibutuhkan analisis kebutuhan sebelum dilakukan percobaannya.

Menurut Burton dan Meril yang dikutip dalam buku Leslie J. Briggs, definisi dari analisis kebutuhan merupakan suatu proses yang sistematis dalam menentukan saran, mengidentifikasi kesenjangan antara sasaran dengan keadaan nyata, serta menetapkan tindakan.⁹¹ Personal yang bertanggung jawab terhadap analisis kebutuhan pesantren keterampilan santri adalah kyai, asatidz, humas, dan wali santri. Strategi yang dilakukan humas dengan menganalisis situasi, kondisi lingkungan serta menetapkan sebuah tujuan. Tujuan ditetapkan agar proses yang

⁹¹ Leslie J. Briggs, *Instruksional Design:Principles And Aplications:* (News Jersey: Educational Technology, 1991), 18.

dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan tidak terjadi kekeliruan. Menurut Ruslan adapun ruang lingkup tugas humas dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain:

- a. Membina hubungan kedalam (*public internal*), yang dimaksud dengan *public internal* adalah publik yang menjadi bagian dari unit, badan, perusahaan dan organisasi itu sendiri. Melakukan analisis dan perbaikan program yang berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan lembaga.
- b. Membina baik keluar (*public external*), yang dimaksud dengan *public external* adalah masyarakat luar dari suatu lembaga. Tugasnya menjaga dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan publik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kaitannya dengan teori diatas bahwasannya strategi analisis kebutuhan yang dilakukan oleh humas dengan melihat kondisi di dalam Pondok Pesantren Al-Barokah dan musyawarah dengan pihak terkait. Analisis yang diperoleh antara lain:

- a. Adanya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan kebutuhan untuk para santri ketika akan kembali ke masyarakat.
- b. Output yang dihasilkan selain memiliki jiwa yang religius juga memiliki jiwa kewirausahaan.

- c. Kayu bisa diolah menjadi hal yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual karena adanya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.
- d. Membantu meningkatkan potensi ekonomi dan sosial di lingkungan Pondok Pesantren Al-Barokah.

2. Strategi hubungan masyarakat dalam merencanakan program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Dalam merencanakan sebuah program tentunya ada sebuah strategi. Menurut pendapat Indartono manajemen perencanaan program merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi lainnya tidak dapat berjalan dengan baik.⁹² Dalam perencanaan program keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah disusun mulai dari tujuan program, peserta yang akan mengikuti, instruktur, waktu pelaksanaan dan penilaian program keterampilan. Agenda tersebut seperti mampu membentuk karakter santri yang lebih baik. Adapun dalam perencanaan program keterampilan disusun dengan menggunakan model *interactive approach*, yang artinya menyusun rencana kegiatan dan direalisasikan bersama-sama oleh pihak atas dan pihak bawah. Dengan memilih model ini maka seluruh pihak ikut terlibat dan berpartisipasi untuk merancang tujuan, strategi program dan evaluasi hasil.

⁹² Indartono Setyabudi, *Pengantar Manajemen: Character Inside*, (Fakultas Ekonomi: Uny, 2012), 3.

Dalam proses perencanaan program keterampilan ini sudah melalui tahapan seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti pada hasil wawancara dan observasinya. Sesuai dengan pendapat Syafruddin ada 4 tahapan perencanaan antara lain:⁹³

a. Menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan

Tujuan diadakannya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah membekali para santri dengan keahlian yang cukup dan dapat bermanfaat ketika kembali ke masyarakat. Program keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah dengan berlandaskan pembiasaan, kedisiplinan dan keteladanan, serta perhatian yang diberikan oleh kyai dan santri senior.

b. Merumuskan keadaan sekarang

Mengingat tantangan global yang semakin berkembang, terutama dalam dunia bisnis dan teknologi maka dengan adanya kegiatan keterampilan, santri Pondok Pesantren Al-Barokah diarahkan sesuai dengan perkembangan sekarang. Terdapat berbagai macam kegiatan keterampilan, santri dapat memilih sesuai yang diinginkan.

c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Keuntungan atau kemudahan adanya kegiatan keterampilan dari pihak pondok bisa memproduksi kebutuhan sarana dan prasarannya sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan melalui wawancara dari kegiatan keterampilan berhasil menghasilkan

⁹³ Syafruddi, I. N *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 10.

produk almari yang dipasarkan kepada para santri dengan harga yang lebih terjangkau. Jika ada hambatan dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan fungsi humas harus meminimalisir terjadinya masalah dan diatasi dengan evaluasi sesering mungkin.

d. Mengembangkan serangkaian kegiatan

Berbagai alternatif dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah dalam mengembangkan kegiatan keterampilan, mulai dari diadakannya workshop, seminar dan mendatangkan instruktur untuk membantu jalannya kegiatan supaya sesuai dengan arahan.

3. Strategi hubungan masyarakat dalam implementasi program pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Penerapan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo bertujuan menciptakan output yang mampu berwirausaha sesuai bakat minatnya dengan tetap mengedepankan adab dan ilmu agama. Menurut Departemen Agama ada 8 jenis keterampilan yang dapat dikembangkan di pondok pesantren. Sedangkan kegiatan keterampilan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Albarokah ada 6 yaitu Ud. Jati Kusuma, BLK Komunitas Al-Barokah, Budidaya Ikan Lele, Koperasi Pondok, Air Minum Barokah Water dan Biznet (Jaringan Wifi).

Menurut Badruddin pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya kepemimpinan, motivasi dan

komunikasi. Berikut pelaksanaan program di Pondok Pesantren Al-Barokah.⁹⁴

- a. Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Barokah, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa KH. Imam Suyono adalah sosok pemimpin yang baik, sangat menginspirasi dan mampu mengembangkan program yang ada di pondok. Dari hasil wawancara ada beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan yaitu pengasuh, ustadz, humas dan para santri sebagai sarana utama.
- b. Motivasi kepada santri, sebelum melakukan kegiatan keterampilan para santri diberi motivasi agar percaya diri dalam menatap masa depan yang cerah. Motivasi datang dari siapa saja, oleh sebab itu setiap kegiatan keterampilan harus disertai dengan semangat yang tinggi.
- c. Komunikasi, dalam kegiatan keterampilan komunikasi memiliki peran yang sangat penting, karena dalam sebuah organisasi harus saling terbuka. Strategi humas dalam komunikasi kepada publik juga perlu diperhatikan Agar Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki citra yang baik dari segi kegiatan amaliyahnya dan kegiatan keterampilan.

⁹⁴ Badruddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Alfabet, 2015)

4. Strategi hubungan masyarakat dalam kemampuan memproduksi pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Di dalam Pondok Pesantren Al-Barokah telah muncul kesadaran bahwa mengadakan kegiatan keterampilan dapat menjadi sebuah investasi jangka panjang, memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan kualitas SDM yang mampu menjawab tantangan dan pembangunan. Dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan para santri akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dalam memproduksi pesantren keterampilan strategi yang digunakan dengan memberdayakan santri dan memilih kegiatan keterampilan yang bermanfaat. Pihak pondok mengarahkan para santri agar terlibat dalam kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah yang meliputi Ud. Jati kusuma, BLK Komunitas, budidaya ikan lele, koperasi pondok, air minum barokah water, BiztNet (jaringan Wifi).

Menurut pendapat Marzuki Usman seorang wirausahawan harus memiliki inovasi, komunikasi, optimis dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang. Dan beberapa tugas seorang humas juga disampaikan menurut Rosady yang dikutip pada buku karangan Dakir bahwa harus menumbuh kembangkan citra perusahaan yang positif untuk publik eksternal atau masyarakat dan konsumen.⁹⁵

Dari hasil penelitian dengan wawancara dan observasi bahwa kemampuan memproduksi kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren

⁹⁵ Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 4.

Al-Barokah sudah cukup baik. Dari hasil wawancara juga disampaikan bahwa hasil produk dari kegiatan keterampilan ini dipasarkan di masyarakat sehingga dari pihak pondok harus menjalin hubungan baik. Terbukti dengan terciptanya hubungan yang baik para konsumen juga merekomendasikan hasil produk kegiatan keterampilan kepada pihak yang membutuhkan rekomendasi produk. Penyelenggaraan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah ada faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukungnya antara lain

- a. Dari pihak pondok berhasil menggandeng pihak lain untuk diajak kerjasama yaitu pihak kemenaker dengan berdirinya BLK Komunitas dan Dinas Perikanan yaitu bantuan 8 kolam. Hal ini termasuk sifat seorang wirausahawan yang mampu memanfaatkan peluang.
- b. Sarana dan prasarana sudah terpenuhi karena beberapa sarana kami bisa memproduksi sendiri. Hal ini termasuk inovasi yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Untuk faktor penghambatan antara lain:

- a. Minat santri dari kegiatan keterampilan ini ada sebagian yang kurang, maka dalam hal ini kembali ke diri masing-masing santri.
- b. Modal yang dibutuhkan juga menjadikan kendala dari keberlangsungan kegiatan keterampilan.

Kemampuan memproduksi kegiatan keterampilan secara tidak langsung memberikan pengetahuan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada maka kita

dapat memaksimalkan sarana dan prasarana dan dapat membuka peluang usaha untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi baik di pondok maupun masyarakat.

5. Strategi hubungan masyarakat dalam *marketing* pesantren keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah

Jika suatu lembaga pendidikan ingin menarik banyak peminat, maka perlu memiliki strategi atau cara menarik perhatian konsumen. Setiap tindakan yang diambil pastinya akan berdampak baik dan buruk, termasuk strategi humas yang diambil untuk *marketing* kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah. Dengan demikian maka suatu lembaga perlu melakukan sebuah tindakan mempromosikan kegiatan agar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kegiatan keterampilan. Menurut Rosady Ruslan bahwa tugas dari humas adalah efektif dalam membangun pengenalan merek, pengetahuan merek dan mendukung bauran pemasaran. Sebagaimana Pondok Pesantren Al-Barokah dalam melakukan promosi dengan mengemas segala sesuatu sebaik mungkin sehingga menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang dapat mendorong kemajuan pesantren dan menanamkan nilai keagamaan dan kewirausahaan pada santri.

Dalam menganalisis dan hasil wawancara, peneliti merujuk pada yang disampaikan oleh Thomas L. Harris yaitu:

- a. *Pull strategy* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah dengan mengoptimalkan promosi secara langsung dan tidak langsung.

Untuk promosi secara langsung dengan merekomendasikan dengan kerabat dekat, dan para alumni diberikan brosur Pondok Pesantren Al-Barokah. Komunikasi tidak langsung dengan melihat profil Pondok Pesantren Al-Barokah bisa dilihat melalui media sosial seperti instagram, facebook, youtube, dan google. Hal tersebut diposting sesuai kreatifitas masing-masing yang bertujuan untuk menarik minat konsumen.

- b. *Push strategy* dengan dorongan dan kekuatan untuk meningkatkan minat konsumen. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa dari pihak pondok dengan memperkuat kualitas produk dan memperkuat komunikasi. Dorongan dan kekuatan juga diberikan oleh pihak kemenaker dan Dinas Perikanan untuk didirikannya BLK Komunias dan budidaya ikan lele. Penggunaan media sosial juga dibutuhkan untuk membantu proses *marketing* kegiatan keterampilan.
- c. *Pass strategy* dengan cara Pondok Pesantren Al-Barokah berhasil menciptakan hubungan yang harmonitas dengan masyarakat, dapat dilihat dalam dokumenatasi diatas masyarakat selalu berkontribusi pada kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah. Hal tersebut menciptakan opini yang baik.

Bahwa Pondok Pesantren Al-Barokah seiring berjalannya waktu sudah berhasil dalam *marketing* pesantren dan kegiatan di dalamnya. Terbukti dari santri yang setiap tahunnya selalu bertambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa wali santi telah menaruh kepercayaan untuk

menitipkan anaknya di pondok dengan tujuan menjadi generasi yang lebih baik dan taat beragama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi humas dalam membangun pesantren keterampilan secara terperinci sebagai berikut:

1. Strategi humas dalam memangun analisis kebutuhan pesantren keterampilan:
 - a. Adanya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan kebutuhan untuk para santri ketika akan kembali ke masyarakat.
 - b. Output yang dihasilkan selain memiliki jiwa yang religius juga memiliki jiwa kewirausahaan.
 - c. Kayu bisa diolah menjadi hal yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual karena adanya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.
 - d. Membantu meningkatkan potensi ekonomi dan sosial di lingkungan Pondok Pesantren Al-Barokah.
2. Strategi humas dalam merencanakan program pesantren keterampilan. Proses perencanaan program yang dilakukan dari pihak pondok antara lain:
 - a. Menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan. Program keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah dengan berlandaskan pembiasaan,

kedisiplinan dan keteladanan, serta perhatian yang diberikan oleh kyai dan santri senior.

- b. Merumuskan keadaan sekarang. Mengingat tantangan global yang semakin berkembang, terutama dalam dunia bisnis dan teknologi maka dengan adanya kegiatan keterampilan, santri Pondok Pesantren Al-Barokah diarahkan sesuai dengan perkembangan sekarang.
- c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Keuntungan atau kemudahan adanya kegiatan keterampilan dari pihak pondok bisa memproduksi kebutuhan sarana dan prasarannya sendiri. Jika ada hambatan dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan fungsi humas harus meminimalisir terjadinya masalah dan diatasi dengan evaluasi sesering mungkin.
- d. Mengembangkan serangkaian kegiatan. Mengembangkan kegiatan keterampilan, mulai dari diadakannya workshop, seminar dan mendatangkan instruktur untuk membantu jalannya kegiatan supaya sesuai dengan arahan.

3. Strategi humas dalam implementasi program pesantren keterampilan. Kegiatan keterampilan di pondok pesantren berjalan dengan baik, beberapa keterampilan yang diimplementasikan sebagai berikut: Ud. Jati Kusuma, BLK Komunitas Al-Barokah, Budidaya Ikan Lele, Koperasi Pondok, Air Minum Barokah Water dan Biztnet (Jaringan Wifi). Strategi humas dalam memproduksi pesantren keterampilan. Kemampuan memproduksi kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah sudah cukup baik. Hasil produk dari kegiatan keterampilan

ini dipasarkan di masyarakat sehingga dari pihak pondok harus menjalin hubungan baik. Terbukti dengan terciptanya hubungan yang baik para konsumen juga merekomendasikan hasil produk kegiatan keterampilan kepada pihak yang membutuhkan rekomendasi produk.

4. Pondok Pesantren Al-Barokah dengan merujuk pada pemaparan Thomas L.Harris konsep dari marketing humas yang secara garis besar ada *three ways strategy*, yaitu *pull strategy*, *push strategy*, dan *pass strategy* dalam proses memasarkan pondok pesantren dan programnya, sebagai berikut:
 - a. *Pull strategy* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah dengan mengoptimalkan promosi secara langsung dan tidak langsung. Untuk promosi secara langsung dengan merekomendasikan dengan kerabat dekat, dan para alumni diberikan brosur Pondok Pesantren Al-Barokah. Komunikasi tidak langsung dengan melihat profil Pondok Pesantren Al-Barokah bisa dilihat melalui media sosial seperti instagram, facebook, youtube, dan google.
 - b. *Push strategy* dengan dorongan dan kekuatan untuk meningkatkan minat konsumen. dari pihak pondok dengan memperkuat kualitas produk dan memperkuat komunikasi. Dorongan dan kekuatan juga diberikan oleh pihak kemenaker dan Dinas Perikanan untuk didirikannya BLK Komunias dan budidaya ikan lele.
 - c. *Pass strategy* dengan cara Pondok Pesantren Al-Barokah berhasil menciptakan hubungan yang harmonitas dengan masyarakat,

terbukti karena adanya sukarela dari masyarakat ketika mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang diadakan pondok.

B. Saran

1. Bagi Pondok

- a. Dari pihak pondok diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara Kiai, asatid dan wali santri dalam memantau pelaksanaan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Barokah.
- b. Evaluasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan keterampilan dan strategi humas guna meningkatkan kualitas. Evaluasi dapat dijadikan bahan perbaikan atau pertimbangan kegiatan humas ke depannya.

2. Bagi santri

- a. Santri yang mengikuti kegiatan keterampilan, agar lebih semangat dan giat. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut santri mempunyai bekal untuk lebih mandiri dan terampil ketika sudah keluar dari pondok.
- b. Pemahaman para santri masih kurang dalam kegiatan keterampilan sehingga tidak semua santri mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutlip Center. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Daryanto et. al, *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1995).
- Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*.Yogyakarta: Andi Offset, 2016. 11.
- Firsan Nova, *Crisis Public Relation, Bagaimana Strategi PR Menghadapi Krisis Membangun Citra Dan Reputasi Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafinfo Persada, 2011.
- Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.It*. Yogyakarta: Uad Press, 2021.
- Fullchis Nurtjahjani dan Shinta Maharani Trivena, *Publik Relations Citra Dan Praktek*.Polonema Press: Malang, 2018.
- Fullchis Nurtjahjani, *Public Relation Citra Dan Praktek*. Malang: Polinema Press, 2018.
- Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017.
- Hasyim Dan Abdullah, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*. Makasar: Kedai Aksara. 2014.
- Irene Silviani. *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis Surabaya*:PT. Scopindo Media Pustaka,2020.
- Juhji dkk. *Manajemen Humas Sekolah* Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020.
- Khoiruddin dkk, "Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam" *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*. Vol. 15. No. 2. 2016.
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2014. 8.

- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung:Remaja Rosda, 2004.
- M. Lingga Anggoro *Teori &Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta:Bumi Aksar, 2001.
- Matondang. *Kepemimpinan Budaya Organisasi Dan Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Expert, 2018.
- Mega Aulia, Dkk *Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Minan Jauhari, *Membangun Kepercayaan Publik Melalui Media Siber*. Jember :LP3DI Press, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam Dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*. Ponorogo: STAIN Press. 2014.
- Ni Made Suriani. *Enterpreneurs*. Yogyakarta: Graha ilmu. 2014.
- Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2009.32.
- Raweh Mohamed Shamsan dan Moses Otieno, “*Effects of Strategic Public Relations on Organization Performance: A Case Study of Kenya Red Cross Society*” *International Journal of Scientific and Researc Publication*, Vol. 5, No. 9, 2015.
- Rohani, Gus Dur. *Penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Istana Publishing. 2015.
- Rosadi Ruslan. *Manajemen Public Relation dan Media Komukasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sandu Suyito, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015.
- Sisilia Herlina, *Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 3. 2015.

- Siti Farida, *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7. No. 2, 2020.
- Soemirat dkk, *Dasar-Dasar Publik Relations* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa. 2009.
- Suryana. *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Syech Idrus. *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng,: Penting Ada Niat Dan Kemaua*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- T.E Ardhoyo. *Peran dan Strategi Humas (Publik Relations) Dalam Mempromosikan Produk Perusahaan*” Jurnal Imiah Widya, Vol. 1. No. 1. 2013.
- Victorianus Aries Siswanto. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Winardi J. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.